

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK
RELIGIUSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ
MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

FIROSY DESRAMAULI

NPM: 1911010322



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK
RELIGIUSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ
MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Firosy Desramauli

1911010322

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Damanhuri, M.Pd.

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Ustadz memegang peranan penting sebagai langkah keberhasilan belajar di lembaga pendidikan Islam. Peran ustadz tidak hanya menyampaikan perilakunya tetapi membentuk sikapnya. Salah satu peran seorang ustadz adalah sebagai teladan. Sebagai teladan bisa dilihat dari tiga aspek: sikap seseorang bersikap nyata; setiap perkataan dan perbuatan dapat diikuti, sehingga menunjukkan bahwa ketiga aspek sikap serta perkataan dan perbuatan saling berkaitan. Ustadz merupakan pendidik yang mengajar di pesantren atau di lembaga non formal, dimana santrinya diharapkan memperoleh ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, dan akhlak serta ilmu pengetahuan Islam lainnya selain pengajar ustadz berperan juga sebagai pembimbing yang membimbing santrinya dari segi akhlak, pengetahuannya dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian masih banyak santri diniyah yang melaksanakan sholat lima waktu masih bolong-bolong bahkan tidak sholat. Fenomena lainnya santri diniyah di TPQ Miftahul Falah waktu banyak terbuang dengan sia-sia seperti nongkrong, berjam-jam main gejet, karaokean, merokok. Tujuannya untuk mengetahui peran ustadz sebagai pengajar dan pembimbing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta secara sistematis, faktual dan akurat. Hasil penelitian bahwa ustadz sangat berperan dalam membentuk sikap religiusitas para santri, hingga memberikan dampak serta perubahan, diantaranya perubahan sikap religiusitas pada diri santri, meningkatkan ketaatan santri dalam beribadah, perubahan akhlak dan perilaku santri, serta santri dapat mengamalkan ilmu agama ke lingkungan sekitar dan masyarakat, hal itu memiliki korelasi dengan dampak dan perubahan santri dalam hal peningkatan ibadah yang terjadi pada santri di TPQ Miftahul Falah.

Kata kunci: peran, ustadz, religiusitas, santri diniyah.

ABSTRACT

Ustadz plays an important role as a step towards success in studying at Islamic educational institutions. The role of the ustadz is not only to convey his behavior but to shape his attitude. One of the roles of an ustadz is as a role model. Being a role model can be seen from three aspects: a person's attitude is being real; every word and action can be followed, thus showing that the three aspects of attitude as well as words and actions are interrelated. Ustadz is an educator who teaches in Islamic boarding schools or non-formal institutions, where his students are expected to acquire religious knowledge such as fiqh, monotheism, and morals as well as other Islamic knowledge. Apart from being a teacher, the Ustadz also plays the role of a mentor who guides his students in terms of morals, knowledge and so on. so on. Based on research, there are still many Diniyah students who pray five times a day without even praying. Another phenomenon of the Diniyah students at TPQ Miftahul Falah is wasting a lot of time such as hanging out, playing gejet for hours, karaoke, smoking. The aim is to find out the role of the ustadz as a teacher and guide. This research uses a descriptive qualitative method which aims to describe facts systematically, factually and accurately. The results of the research show that the ustadz plays a very important role in shaping the religious attitudes of the students, thereby providing impacts and changes, including changes in the religious attitudes of the students, increasing the students' obedience in worship, changes in the morals and behavior of the students, and the students being able to practice religious knowledge in the surrounding environment and society. , this has a correlation with the impact and changes in santri in terms of increasing worship that occurs among santri at TPQ Miftahul Falah.

Key words: role, ustadz, religiosity, Islamic boarding school.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firosy Desramauli

NPM : 1911010322

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 November 2023
Penulis,



Firosy Desramauli
NPM 1911010322



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK
RELGIUSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ
MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Firosy Desramauli

NPM : 1911010322

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Damanhuri, M.Pd.
NIP. 197405162009011005

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 1992122182019032021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ MIFTAHUL FALAH KOTA BANDAR LAMPUNG"** yang disusun oleh : **Firosy Desramauli, NPM. 1911010322**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 27 November 2023 Pukul 14:30-16:00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Damanhuri, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP.19640828 1988032002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab 21:33)¹



¹ Kemenag, Al Quran QS Al-Ahzab 21:33.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kuucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil ini yang dibuat dengan penuh perjuangan dan pengorbanan. Kupersembahkan karya ini kepada Ayahku tercinta Riza R, dan Ibuku tercinta Cikmas yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tak pernah henti di setiap shalat dan sujudnya demi keberhasilanku, semangat di kala duka, yang selama ini telah memberikan yang terbaik untukku dan pengorbanan hidup yang tak bisa kubalas dengan apapun.

Teruntuk adikku Syakur Ba'ari Lathif dan Rofie Bathin Hanggani yang teramat aku sayangi, yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan.

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Firosy Desramauli, dilahirkan di Binjai pada 27 Desember 2000, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan dari pasangan Ayah Riza R dan Ibu Cikmas, dan nama adik Syakur Ba'ari Lathif dan Rofie Bathin Hanggani. Jenjang pendidikan formal dimulai dengan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Pagar Dalam, kecamatan Lemong, Kabupatenn Pesisir Barat pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nidaul Islam, Karya Penggawa, Krui Pesisir Barat, selesai pada tahun 2015. Kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan non formal di MIS BUDI Lamno Aceh Jaya sampai tahun 2018 dan dilanjutkan di sekolah MAS Al-Falah Krui Pesisir Barat selesai pada tahun 2019

Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Program studi Pendidikan Agama Islam dengan jalur seleksi tes tertulis UMPTKIN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN di Sumber Agung Suoh Lampung Barat dan PPL di SMA 14 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswi, aktif di berbagai kegiatan Intra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bandar Lampung, 27 November 2023
Penulis,

Firosy Desramauli
NPM 1911010322

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat hidayah serta inayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian hingga penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“Peran Ustadz dalam Membentuk Religiusitas Santri Diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.** Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Damanhuri, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Semua guru-guru dan dosen-dosen yang telah mengajarkan banyak hal. Terimakasih untuk ilmu, pengetahuan, dan pelajaran hidup yang sudah diberikan.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis Bapak Riza R dan Ibu Cikmas terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang serta doa disetiap sujudmu sehingga anakmu ini dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk ayah, terimakasih atas pengorbanamu, perjuanganmu yang engkau berikan untuk putri semata wayangmu. Untuk ibu, engkau adalah panutan terbesar dalam hidupku terimakasih atas perjuanganmu dalam menghantarkan anakmu menuju keberhasilan dan engkau adalah wanita terhebat yang pernah aku kenal, wanita yang bermental baja yang tidak pernah mengeluh dalam keadaan apapun, terimakasih atas pengorbanan dan doa doamu selama ini.
7. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas J angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan doanya.
8. Ayu Rahmawati dan Marniasih yang memberikan dukungan dengan aura positifnya dan dorongan dalam menyelesaikan karya kecil ini.
9. Keluarga besar TPQ Miftahul Falah yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi serta mendoakan kemudahan dan kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai selesainya skripsi ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang telah diberikan pada penulis mendapat balasan

kebaikan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 27 November 2023
Penulis,

Firosy Desramauli
NPM.1911010322



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Uji Keabsahan Data.....	19
5. Analisis Data	20
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Peran Ustadz.....	23
1. Peran.....	23
2. Ustadz.....	25

3. Peran Ustadz.....	33
4. Karakteristik Ustadz.....	45
B. Religiusitas Santri Diniyah.....	47
1. Religiusitas	47
2. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	52
3. Pengertian Santri Diniyah	55
4. Karakteristik Santri	59
5. TPQ Miftahul Falah	63
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Objek	65
1. Letak Geografis TPQ Miftahul Falah.....	65
2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftahul Falah	65
3. Jumlah Guru di Miftahul Falah	66
4. Jumlah Santri Diniyah	68
5. Fasilitas di TPQ Miftahul Falah	68
6. Bentuk Kegiatan TPQ Miftahul Falah	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	71
1. Peran Ustad Sebagai Pengajar	71
2. Peran Ustadz Sebagai Pembimbing.....	75
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	79
A. Analisis Data Penelitian	79
1. Peran Ustadz Sebagai Pengajar	79
2. PeranUstadz Sebagai Pembimbing.....	83
B. Temuan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan.....	91
B. Rekomendasi	91
DAFTAR RUJUKAN.....	93
LAMPIRAN.....	97
Lampiran 1 Pra Penelitian	97
Lampiran 2 Penelitian	98

Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	99
Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi.....	100
Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara.....	101
Lampiran 5 Dokumentasi	103



BAB I PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian ini lebih terarah serta menghindari kesalah pahaman penafsiran makna dari judul bagi pembaca, maka dibutuhkan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul **Peran Ustadz dalam Membentuk Religiusitas Santri Diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung**. Berikut penjelasannya:

1. Peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan “peran” adalah tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tertentu di masyarakat.¹ Menurut Syaiful Bahri peran merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain agar menerima pengaruh tersebut.² Peran atau peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.³ Peran dalam penelitian ini adalah perilaku dari seseorang yang dapat mempengaruhi dan mendorong peserta didiknya.

2. Ustadz

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata ustadz adalah seorang guru agama atau guru besar.⁴ Ustadz merupakan jabatan atau profesi yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya

¹ <https://kbbi.web.id/peran>, dikutip pada 25 Oktober 2023

² Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

³ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1032.

⁴ <https://kbbi.web.id/ustadz>, dikutip pada 25 Oktober 2023

medidik secara professional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Ustadz dapat di artikan juga sebagai gelar yang disematkan oleh masyarakat Indonesia untuk pemuka agama Islam, kemampuan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu agama Islam. Seorang ustadz harus memiliki peran yang baik supaya memudahkan para santri atau peserta didiknya bisa menjadikan contoh yang baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu seorang ustadz harus memiliki tanggung jawab, disiplin, berakhlak, dan adab yang baik dan sopan.⁶ Dari penjelasan di atas ustadz adalah orang yang memiliki ilmu agama yang mumpuni dan mengajarkan ilmu agama Islam, mengayomi, membina, membimbing, melatih santri.

3. Membentuk Religius

Membentuk merupakan membimbing atau mengarahkan agar lebih baik, lebih maju dan sempurna.⁷ Religiusitas adalah sikap religius. Religius yang berasal dari bahasa latin yaitu *relegere* yang mengandung arti mengikat. Religius adalah taat pada agama.⁸ Religiusitas adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Glock dan Stark religius adalah seperti

⁵ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

⁶ Rismakhoirul Imamah, Muhammad Saparuddin, "Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol. 1. No 3, (2020), 216.

⁷ <https://kbbi.web.id/membentuk>, dikutip pada 25 Oktober 2023

⁸ <https://kbbi.web.id/religiusitas>, dikutip pada 25 Oktober 2023

kepercayaan yang jika diterjemahkan berarti mengikuti dan mempercayai sesuatu yang dogmatis dalam suatu agama.⁹

Menurut ahli mengemukakan bahwa religiusitas diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan yang berbeda, aktivitas keagamaan terjadi bukan hanya ketika seseorang melakukan ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain, bukan hanya aktivitas yang nyata atau terlihat tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat dan terjadi di dalam hati seseorang. Karena itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.¹⁰ Maka membentuk religiusitas adalah membimbing sikap yang kuat dalam meyakini dan melaksanakan ajaran agama yang merupakan cerminan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya.

4. Santri Diniyah

Santri adalah merupakan suatu kumpulan yang tidak terlepas dari kehidupan ulama'. Santri adalah pelajar yang di didik untuk melanjutkan perjuangan menegakkan agama. Julukan santri bukan hanya sekedar pelajar, akan tetapi santri memiliki akhlak atau moralitas yang berbeda dengan orang-orang yang awam. Istilah santri sering digunakan untuk orang-orang yang menimba ilmu agama.¹¹ Santri diniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang sudah dapat membaca Al-Quran di TPQ

⁹ Ery Wibowo, dkk, "Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Religiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha dalam Memilih Pembiayaan di Bank Syariah," *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*. 19. No 1, (2015), 45-52.

¹⁰ Ovi Munawaroh, Hiliyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), 4.

¹¹ Hermansyah, Siti Julaeha, "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul karimah Santri Diniyah Ta'limiyah Awaliyah Al Istiqomah", *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 1, (2020), 46.

Miftahul Falah. Dimana santri ini berjumlah 29 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka judul yang dimaksud dalam penelitian ini yakni melihat peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri diniyah dengan cara ustadz memberikan pengajaran, tuntunan atau bimbingan agar santri diniyah memiliki sikap religius.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah untuk membedakan manusia dengan hewan. Karena manusia dikaruniai akal dan pemahaman, maka proses pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian dari upaya manusia untuk bertahan hidup didalam masyarakat yang berbudaya, membedakan yang baik dan buruk. Situasi generasi muda di Indonesia menjadi acuan dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Kemerosotan moral bersumber dari lemahnya semangat keagamaan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹² Disisi lain, pada kenyataannya pendidikan agama yang dialihkan dan dipercayakan kepada lembaga pendidikan Islam.

Dalam proses pendidikan dan pembentukan sikap religiusitas, tidak hanya lingkungan setempat yang memegang peranan penting, namun faktor lingkungan pendidikan juga memegang peranan sangat penting dalam pembentukan sikap religiusitas. Persoalan dalam realita kita saat ini, kenakalan tidak hanya terjadi di lingkungan eksternal saja, namun sudah merangkak ke

¹² Arrizqi Fiddinillah, Ahmd Syathori, Darrotul Jannah, "Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat", *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2021), 124.

dalam lingkungan pendidikan. Faktor penyebab terjadinya kenakalan timbul dari bermacam-macam faktor yaitu berasal dari diri sendiri, lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanan.¹³ Seperti contohnya kenakalan pacaran, merokok, berbicara tidak baik, telat berangkat ngaji, melawan orang tua.

Untuk membuat seseorang menjadi religius adalah apabila seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan Islam, Sikap religiusitas inilah yang mencerminkan kepribadian dan nilai-nilai agama seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Religius dapat diterapkan dalam banyak aspek kehidupan, baik dalam ibadah maupun kegiatan sosial.¹⁴ Aktivitas keagamaan menjadi salah satu jalan untuk menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan menurunnya iman. Dalam proses pembentukan religiusitas santri yaitu dilakukan kegiatan keagamaan atau aktivitas ke-Islaman yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi seluruh umat manusia supaya tidak menjadi manusia yang primitif dalam artian masih tertinggal tentang ilmu pengetahuan agama.¹⁵

Ustadz memegang peranan penting sebagai langkah menuju kesuksesan belajar di lembaga pendidikan Islam. Peran ustadz tidak hanya menyalurkan perilakunya akan tetapi membentuk sikapnya. Salah satu peran seorang ustadz adalah sebagai teladan. Sebagai

¹³ Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo, "Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologi)", *Ta'allum*, Vol. 8, No. 2, (2020), 232.

¹⁴ Avindhy Novianti Faradhea, "Peran Zikir Ratibul Attas Terhadap Religiusitas Jam'iyah Nurusa'adah Putri Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal", (Disertasi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 1.

¹⁵ Arrizqi Fiddinillah, Ahmad Syathori, Darrotul Jannah, "Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat", *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2021), 125.

teladan bisa dilihat dari tiga aspek yaitu sikap seseorang bersifat nyata, setiap perkataan dan perbuatan dapat diikuti, sehingga menunjukkan bahwa ketiga aspek sikap, perkataan dan perbuatan saling berkaitan.¹⁶

Kata ustadz menunjuk arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama islam. Guru merupaka spiritual father bagi santrinya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan melurukan prilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran: 104).

Ayat diatas dipertegas oleh sabda Nabi SAW kepada Abu Darda beliau bersabda: Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.(HR. Baihaqi)

¹⁶ Ibid

Ustadz merupakan pendidik yang mengajar di pesantren atau di lembaga non formal, dimana santrinya diharapkan memperoleh ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, dan akhlak dan ilmu pengetahuan Islam lainnya. Ilmu yang diperoleh nantinya sebagai bekal dalam pembentukan dan penanaman sikap religius para santri, agar para santri dapat mengendalikan diri dan terhindar dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang terjadi di lingkungan keluarga, teman-teman, masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan wadah untuk menimba ilmu agama Islam.

Berdasarkan dari obsevasi dan wawancara masih banyak kalangan remaja yang belum bisa mengaji dan melakukan hal-hal yang sia-sia seperti nongkrong dengan teman-teman di pigir jalan dan dibeskem tongkrongan para remaja dengan kegiatan main games, merokok dan melalaikan sholat lima waktu. Oleh karena itu, perlu adanya lembaga dakwah untuk membentuk religiusitas santri diniyah. Salah satunya TPQ Miftahul Falah yang terletak di Way Halim, Jl. Pulau Buton No.97. Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.

Kegiatan santri diniyah di TPQ Miftahul Falah terdiri dari membaca Alquran, belajar kitab kuning, sholat dan aktivitas keagamaan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ustadz Maka peneliti ingin melihat sejauh mana **“Peran Ustadz dalam Membentuk Religiusitas Santri Diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Sub-Fokus

1. Fokus

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi namun terdapat keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya maka penulis akan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terdapat dilapangan agar penulis dapat mengarah ke tujuan dan mempermudah dalam proses pengelolaan data, maka fokus penelitian adalah Peran Ustadz dalam Membentuk Religiusitas Santri Diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.

2. Sub-Fokus

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian maka Sub fokus penelitian ini adalah

- a. Peran ustadz sebagai pembimbing dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.
- b. Peran ustadz sebagai pengajar dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ustadz sebagai pembimbing dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung?

2. Bagaimana peran ustadz sebagai pengajar dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran ustadz sebagai pembimbing dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui peran ustadz sebagai pengajar dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan khususnya peneliti dan bisa bermanfaat serta memberikan pengetahuan bagi para pembaca terkait keberadaan TPQ Miftahul Falah.

2. Secara praktis

Secara praktis berdampak langsung pada komponen pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan menjadi pembelajaran bagi kedepannya dan bisa

mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait TPQ Miftahul Falah dengan pembahasan dan ruang waktu yang berbeda dan bisa menjadikan sebagai rujukan terhadap komunitas-komunitas keagamaan lainnya bahwa nilai religius yang ada di TPQ Miftahul Falah bisa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap generasi bangsa dan masyarakat, sehingga bisa di tiru dan bisa diterapkan oleh komunitas lain.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ainun Najib dengan judul *“Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren an-Najah Kudus”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan ustadz terhadap santri dilaksanakan setiap minggu sekali tepatnya pada hari senin setelah jam 19.15, Kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren An-Najah Tanjungrejo Jekulo Kudus adalah sangat baik, terlihat dari santri yang selalu mengikuti aktivitas positif dalam kehidupan kesehariannya. Peran Ustadz dalam membimbing mental membentuk kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren An-Najah Tanjungrejo Jekulo Kudus dilakukan dengan baik, yaitu memberi dorongan dan bimbingan agar santri dapat mengaplikasikan materi mau'idzha hasanah dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti peran ustadz dalam membimbing mental santri, sedangkan

¹⁷ Ahmad Ainun Najib, “Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren an-Najah Kudus”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (2020)

penelitian ini meneliti peran ustadz dalam membentuk religiusitas. Persamaannya sama-sama meneliti tentang peran ustadz.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidiana Zain, Ridwan, Muhammad Takiuddin dengan judul "*Peran Ustadz dalam Mekanisme Pembimbingan Santri pada Pondok Pesantren Darul Chalidi Nw Pringgasela*" Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa peran ustadz dalam mekanisme pembimbingan santri sangat tinggi, sebesar 85,8%, sedangkan kerjasama ustadz dan guru bimbingan dan konseling dalam mekanisme pembimbingan santri pada pondok pesantren Darul Chalidi berada pada kategori Baik, dengan hasil persentase menunjukkan 81,6%. Namun berdasarkan analisis kualitatif berupa wawancara dan observasi, kasus santri terbilang masih tinggi, serta peraturan pesantren kerap dilanggar oleh santri hal ini juga didukung oleh peran guru BK yang belum maksimal. Sehingga kesimpulannya adalah meskipun peran ustadz untuk membimbing santri termasuk kategori tinggi, namun tidak diikuti dengan pelayanan pembimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, yang menyebabkan masih banyak kasus santri yang terjadi dan belum ditangani dengan baik.¹⁸

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti peran ustadz dalam mekanisme pembimbingan santri, sedangkan penelitian ini meneliti peran ustadz dalam membentuk religiusitas santrinya. Persamaannya

¹⁸ Maulidiana Zain, Ridwan, Muhammad Takiuddin, "Peran Ustadz dalam Mekanisme Pembimbingan Santri pada Pondok Pesantren Darul Chalidi Nw Pringgasela", *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2021)

meneliti terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran ustadz.

3. Penelitian yang dilakukan Risma Choirul Imamah, Muhammad Saparuddin “*Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggara*”. Hasil penelitian ini adalah yang pertama untuk menjadikan sebuah pendidikan karakter yang baik dan menjadi tokoh utama dalam pendidikan adalah guru atau ustadz dan ustadzah. Kedua pendidikan karakter penting untuk peserta didik atau para santri dan santriwati untuk kebaikan kedepannya lagi. Ketiga untuk menjadikan manusia yang berkarakter yang baik itu sesuai dengan lingkungannya. Faktor lingkungan yang menjadikan baik atau tidaknya angka tersebut. Empat sebuah penghargaan dan hukuman dibuat sesuai dengan kesepakatan untuk memberikan mereka sadar akan kesalahan dan sekaligus melakukan amal yang jariah.¹⁹

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan pendidikan karakter santri, sedangkan penelitian ini dalam pembentukan religiusitas santri. Persamaannya sama-sama meneliti peran guru atau ustadz.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani Saputra yang berjudul “*Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ustadz dalam menangani siswa di Darussalam Pondok Pesantren Modern

¹⁹ Risma Choirul Imamah, Muhammad Saparuddin, “Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggara”, *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo Volume*, Vol. 1 No. 3, (2020).

Gontor Kampus 10 Jambi ini menjalankan peran yang baik, adapun permasalahan santri di pesantren modern Darusslam Gontor kampus 10 Jambi pasti banyak siswanya yang melanggar aturan dan kedisiplinan pesantren, dan adapun untuk mengatasi hal tersebut permasalahan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara yang harus dilakukan oleh ustadz disiplin dan memberikan contoh yang benar dan baik serta selalu memberikan pemahaman para siswa.²⁰

Perbedaannya penelitian terdahulumeneliti peran ustadz utuk mengatasi problem santri sedangkan penelitian ini meneliti peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri. Sedangkan persamaan sama-sama meneliti peran ustadz

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syarifuddin Al Amin yang berjudul "*The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin*". Hasil dari artikel ini adalah peranan guru pesantren dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap kitab kuning sangat banyak di antaranya sebagai ustadz di dalam kelas, selain itu guru pesantren juga menjadi pengajar atau tarbiyah (pendidik) baik di dalam kelas, dengan menggunakan metode, kamus-kamus serta motivasi bagi santri. hal ini dapat di ketahui dari semua kegiatan pondok pesantren yang semuanya telah di atur oleh para pengurusnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran diantaranya: faktor pendukung,

²⁰ Hamdani Saputra, "Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi", *Jurnal AL MURABBI*, Vol. 6, No 2, (2021).

antara lain adanya kepengurusan yang membantu mengatur kegiatan santri. Juga adanya fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan dll. Namun juga ada beberapa penghambatnya seperti santri yang kecapekan karena sudah di gembleng seharian, tidak adanya penghargaan bagi santri yang berprestasi di kelas.²¹

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti peran ustadz dalam meningkatkan ketertarikan terhadap kitab kuning, sedangkan penelitian ini dalam pembentukan religiusitas santri. Persamaannya sama-sama meneliti peran ustadz.

H. Metode Penelitian

Metode secara bahasa berasal dari kata Yunani “*metodos*” yang berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang artinya melawati dan “*hodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.²² Metode penelitian pada hakekatnya adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berikut metode yang digunakan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*) yaitu menggunakan data dan fakta yang di temukan dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara jelas mengenai objek

²¹ Mohammad Syarifuddin Al Amin, “The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin”, *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol. 1, No. 2, (2021).

²² Ahmad Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres,2002), 40.

penelitian.²³ Tentang bagaimana peran ustadz dalam membentuk religiusitas di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta secara sistematis, factual dan akurat. Data deskriptif diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam situasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif dan holistik. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan data yang di peroleh di lapangan dan bukan data statistik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data berasal. dapat didefinisikan sebagai objek tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.²⁴ Penentuan sumber dalam penelitian lapangan atau subjek penelitian melalui teknik pemilihan informasi kunci dengan teknik non random sampling (teknik pengambilan sampel tidak secara acak) yakni cara pengambilan sampel dimana tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu terutama orang-orang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

²⁴ Arif Munandar, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 121.

yang dianggap ahli dibidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya. Peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer (utama) dan sumber data skunder (pendukung) sebagai berikut:²⁵

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya. data penelitian ini di dapatkan dari Ustadz, santri TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Bandar Lampung.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti untuk memperkuat data primer sebagai tambahan informasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab kuning, dokumen, arsip-arsip, catatan dan struktur TPQ Miftahul Falah Kota Bandar Lampung

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Maka observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan hasilnya di catat secara sistematis.²⁶ Berikut pengumpulan data observasi:

- 1) Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut terlibat dalam kegiatan.
- 2) Observasi non partisipan adalah metode observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamati. Observasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi terstruktur yang telah direncanakan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana, dan observasi tidak terstruktur yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Informasi atau data yang diperoleh melalui observasi adalah peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara seorang narasumber dan seorang peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi, dengan menggunakan pedoman atau tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang sedikit atau terbatas. Wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak berstruktur dan dapat dilakukan dengan tetap mukamaupun tidak:²⁷

- 1) Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpul data sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman atau bahan pertanyaan dan alat bantu lainnya yang di persiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.
- 2) Wawancara secara mendalam atau biasa di sebut wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format tetap dalam proses wawancara. Meski ada draf pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya sebagai pedoman wawancara, namun kenyataannya pewawancara melakukannya dalam percakapan yang lebih akrab atau lebih terbuka.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video, karya-karya monumental, kutipan, kliping koran, dan referensi lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, sketsa dan lain-lainnya.²⁸

Metode dokumentasi peneliti menggunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan yang peneliti butuhkan seperti data-data berupa catatan-catatan, gambar, foto, video dan lainnya.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data untuk mengetahui ketetapan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketetapan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya.²⁹

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dengan dokumentasi.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273-274.

5. Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari menyusun secara sistematis dengan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Menurut ahli bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁰ Berikut tahapan dalam analisis data dari penelitian ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, meringkas, mengatur, dan menghapus data yang tidak perlu sesuai dengan fokus, topik, dan pola penelitian. Reduksi data bisa berupa ringkasan, tabel, kategori, atau inti permasalahan tertentu. Reduksi data membutuhkan kecerdasan dan pemahaman tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

b. Display Data

Display data adalah cara penyajian data hasil penelitian yang sudah terorganisir secara sistematis dan terperinci. Display data dapat berupa teks naratif, grafik, diagram alir, atau bentuk lain yang mudah dimengerti dan terhubung. Display data bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang penelitian dan memudahkan pengambilan kesimpulan. Maka demikian, data yang diperoleh peneliti kemudian disusun dalam bentuk naratif,

³⁰ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 4, No. 1 (2019).

sehingga terbentuk urutan yang bermakna berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti.

c. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah memverifikasi data, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan. Kesimpulan yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat selama periode pengumpulan data berikutnya.³¹

Menarik kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap visualisasi data sebelumnya sehingga dapat dijadikan jawaban atas permasalahan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dari pembahasan dalam penulisan agar tersusun dan teratur, Untuk mempermudah pembahasan persoalan di dalamnya. Berikut pokok-pokok pembahasan:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penlitain, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian.

Bab II Landasan Teori, Bab dua ini membahas tentang landasan teori terkait dengan pembahasan judul penelitian

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247- 252.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, Bab ketiga berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian

Bab IV Analisis Penelitian, Bab ke empat ini membahas tentang analisis data dan data penelitian

Bab V Penutup, Bab kelima ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah di tulis dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Ustadz

1. Peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan “peran” adalah tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tertentu di masyarakat.³² Menurut Syaiful Bahri peran merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain agar menerima pengaruh tersebut. Peran atau peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.³³

Menurut Biddle dan Thomas membagi istilah dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut adalah:³⁴

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran

³² <https://kbbi.web.id/peran>, 25 Agustus 2023

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

³⁴ Prasetyo, Endri Bagus, Desrian Effendi, "Peran Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2, (2020), 121-135.

dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:³⁵

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan menurut Groos Masson dan Mc Eachem peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status maksudnya, apabila seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

³⁵ Hasan, Muh Abdul, Benedicta Mokal, Juliana Lumintang, "Peran Tokoh Adat dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah." *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, Vol. 2, No. 1, (2022), 1-9.

Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang., disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tindakan, perbuatan dan tingkah laku seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Seseorang dapat dikatakan berperan jika telah memiliki status dimasyarakatnya atau diperankan bukan hanya memiliki status saja tetapi terdapat tugas-tugas yang sebelumnya disusun berdasarkan harapan masyarakat. Peran seseorang dapat menjadi bagian dari interaksi sosial, hal tersebut dapat memunculkan suatu tingkah laku yang diharapkan. Peran dalam penelitian ini adalah perilaku dari seseorang yang dapat mempengaruhi dan mendorong peserta didiknya.

2. Ustadz

Pengertian ustadz dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata ustadz adalah bentuk ejaan yang tidak baku yang berasal dari kata ustadz,

24. ³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),

yang artinya seorang guru agama atau guru besar.³⁷ Ustadz hanya bisa disematkan kepada orang yang ahli dalam beragama seperti ahli fiqih, ahli Quran, mantiq dan ilmu agama lainnya. Dan tentunya jika disebut dengan ahli maka seorang ustadz memiliki sanad keilmuan yang jelas. Termasuk jejak lembaga pendidikannya. Kata ustadz digunakan untuk memanggil seorang guru, kyai, muballigh, penceramah, guru ngaji dan pendakwah. Ustadz adalah jabatan atau profesi yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya mendidik secara professional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁸

Kata ustadz menunjuk arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama islam. Guru merupakan spiritual father bagi santrinya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan melurukan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada

³⁷ <https://kbbi.web.id/ustadz>, 25 Agustus 2023

³⁸ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Ayat diatas dipertegas oleh sabda Nabi SAW kepada Abu Darda beliau bersabda: Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.(HR. Baihaqi)

Al-Ghazali menukil beberapa Hadits Nabi tentang keutamaan seorang guru. disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun. Selanjutnya AlGhazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa guru merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiahannya.³⁹ Di dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, disebutkan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴⁰ Connell membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) guru (nurturer), (2) model, (3) pengajar

³⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 109- 110.

⁴⁰ UU RI, No. 14 Tahun 2005 “Tentang Guru dan Dosen”, Bab II, Pasal 2 Ayat 1

dan pembimbing, (4) pelajar (learner), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.⁴¹

Secara umum dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz diartikan sebagai guru atau pendidik. Ustadz merupakan sebagai pendidik yang menjadi identifikasi bagi para santri dan lingkungan. Ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.⁴² Ustadz juga yang berperan penting dalam pembinaan para generasi untuk masa depan. Ustadz juga mampu menciptakan suasana kebebasan bagi santrinya, membiarkan mereka mempelajari hal-hal menarik dan mengekspresikan ide serta kreativitasnya.⁴³

Makna guru atau ustadz sebagai mana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

⁴³ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 14.

pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah, dan sebagainya.⁴⁴

Ustadz dapat diartikan juga sebagai gelar yang disematkan oleh masyarakat Indonesia untuk pemuka agama Islam. Seorang ustadz harus memiliki peran yang baik supaya memudahkan para santri bisa menjadikan teladan yang baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu seorang ustadz harus memiliki tanggung jawab, disiplin, akhlak, adab yang baik dan sopan.⁴⁵

Ustadz merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Berdasarkan menurut Abdullah Syafi'ie ustadz tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk budi pekerti, dan kepribadian anak didiknya untuk bisa mencapai tujuan pendidikan serta membutuhkan guru-guru yang paham ilmu agama ahl al-sunnah wa al-jama'ah, berkaidah jelas, berilmu dan selalu meningkatkan ilmu, juga memiliki jiwa yang ikhlas dan bijak dalam bersikap.⁴⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, “pendidik” sering disebut dengan murobbi, mua'allim, muaddib, ketiga istilah tersebut mempunyai

⁴⁴ Zaenal, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: Stain Pekalongan Press, 2013), 5.

⁴⁵ Rismakhoirul Imamah, Muhammad Saparuddin, “Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong”, *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol. 1, No 3, (2020), 216.

⁴⁶ Ahmadi, M. Sahibudin, “Ustadz dan Pembentuk Karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan)”, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran KeIslaman*, Vol. 7, No. 1, (2020), 15-24.

kegunaan masing-masing. Selain itu, istilah pendidik kadang disebut dengan gelarnya, seperti istilah al-Ustadz dan al-Syekh. Sedangkan dalam literatur pendidikan Islam, menurut Muhaimin guru/pendidik sering disebut dengan istilah ustadz, mu'allim, murabbiy, motshid, mudarris dan mu'addib.⁴⁷ Berikut penjelasannya:

a. Ustadz

Secara umum kata ustadz diartikan sebagai guru atau pendidik. Kata ustadz biasanya digunakan untuk menyebut profesor yang artinya guru yang diharapkan bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dikatakan profesional, jika bekerja dengan penuh dedikasi, mengutamakan mutu proses dan hasil kerja, serta mempunyai sikap perbaikan terus-menerus, yaitu selalu berupaya memperbaiki dan memperbaharui model dan metode kerja sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa tugas pendidik adalah tugas mempersiapkan generasi penerus untuk hidup di masa yang akan datang, sebagaimana disampaikan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a., “didiklah/ajarilah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan zamanmu”. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.

⁴⁷ Cepi Budiarto, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (CV Azka Pustaka, 2022), 16.

b. Mu'alim

Arti dari Mu'alim adalah guru juga, lebih spesifiknya seseorang yang berusaha menjadikan anak didiknya tahu yang sebelumnya mereka belum tahu. Kata mu'alim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Setiap 'ilm mengandung aspek teoritis dan praktis yang dinamis artinya guru harus menguasai dan mampu menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya serta aspek teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Lafal mu'alim merupakan isim fa'il dari masdar ta'lim.

c. Murabby

Murabby yaitu guru yang mendidik sedemikian rupa dengan ilmu, akhlak supaya lebih berilmu, berakhlak. Memperbaiki kualitas pribadi muridnya melalui proses belajar-mengajar secara intens.

Murabby adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu dikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan murobby mencakup dimensi kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang menajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik adalah tindakan berbakti dan mendo'akan kedua orang tua

d. Mursyid

Mursyid artinya guru yang skalanya lebih luas dari murabby. jika murabby cenderung privasi, terbatas jumlah muridnya, maka mursyid lebih luas. Mursyid dalam terminology shufi bisa memiliki sangat banyak murid.

e. Mudarris

Kata ini berasal dari darasa-yudarisu-darsan-durusan-dirasatan, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari. Orang yang mempunyai kepekaan intelektual, informasi, memperbaiki pengetahuan dan keahliannya secara bertahap, dan berusaha untuk mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan dan melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

f. Muaddib

Muaddib artinya guru yang menajarkan tentang adab atau etika dan moral, sehingga peserta didiknya menjadi lebih beradab atau mulia. Penekanannya lebih ke pendidikan akhlak atau pendidikan karakter mulia.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan dari istilah diatas memiliki tempat tersendiri dan mempunyai tugas masing-masing. bahwa kata ustadz dalam penelitian ini sebagai pengganti dalam penyebutan seorang guru agama islam seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa ustadz merupakan penyebutan

⁴⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 50.

yang digunakan untuk memanggil seorang guru besar atau profesor.

3. Peran Ustadz

Peran ustadz adalah menyalurkan pemahaman baik dalam pemahaman AlQuran maupun ilmu agama lainnya dan tentu memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya.⁴⁹ Menurut Mulyasa peran guru adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, melalui peranan tersebut guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan di sampaikan serta senantiasa mengembangkannya dalam diri dan meningkatkan segala kemampuan dalam segala hal yang dimilikinya. Karena kemampuan guru menentukan hasil belajar yang dicapai oleh muridnya. Rasulullah Saw selalu mempelajari wahyu Allah terlebih dahulu sebelum beliau sampaikan kepada umatnya. Sehingga wahyu Allah berkembang terlebih dahulu di dalam diri Rasulullah. Hal ini bisa kita perhatikan dari kisah-kisah beliau sehari-hari.⁵⁰

Kebiasaan umum ustadz merupakan karakter yang menarik perhatian semua orang. Dalam lingkungan pendidikan ustadz adalah teladan yang dipercaya oleh santrinya dan masyarakat, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang mempunyai pengetahuan yang luas mengenai ilmu

⁴⁹ Mohammad Syarifuddin Al Amin, "The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin", *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol. 1, No. 2, (2021), 123-136.

⁵⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 37-65.

agama islam dan memiliki pribadi yang islami dan menjadi panutan utama bagi peserta didiknya, segala sikap dan perilaku akan ditiru karena ustadz atau guru adalah orang yang diguguh dan ditiru. Peran ustadz sebagai pendidik yang dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengevaluasi peserta didiknya. Oleh karena itu peran ustadz memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi hal tersebut, supaya santri menjadi manusia yang berakhlakul karimah.⁵¹

Peran yang cukup berat untuk diemban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan rasul, serta memahami risalah yang dibawanya.⁵² Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar. Firman Allah dalam surat Ar-Rahman

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.(QS. Ar-Rahman 55: 2- 4).

⁵¹ Hamdani Saputra, "Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi", *Jurnal Al Murabbi*, Vol. 6, No. 2, (2021), 3-10.

⁵² Ramayulis, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,) 58

Guru atau ustadz adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Guru bertugas menyiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Seorang guru memiliki banyak tugas baik itu yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru diantaranya:

- a. Tugas guru atau ustadz sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di lembaga harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para siswanya
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, di bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasil.

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menurutnya ada beberapa hal mendasari dari peran seorang ustadz, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani, berikut ini:

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang ustadz harus

- benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terusmenerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
 - c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian
 - d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumemntatif.
 - e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
 - f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan

perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya, serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.

- g. Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h. Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- i. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan membimbing dan mengajar. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Secara terminologis akademis, pengertian membimbing, mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran ustadz sebagai pengajar

Ustadz atau guru sebagai pengajar merupakan seseorang yang menyampaikan ilmu kepada santrinya agar santri memahami semua pengetahuan yang di sampaikan oleh ustadz. Seorang ustadz harus mampu memberikan ilmu yang sebaik-baiknya agar santri mempunyai pemahaman yang baik atas

ilmu yang diperoleh.⁵³ Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.

Jika di tinjau dari segi isi maka yang di maksud dengan mengajar dapat di artikan sebagai pemberian bahan ajar dalam bentuk ilmu pengetahuan. Prosesnya dapat dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikan ketrampilan tertentu atau menerapkan konsep yang di berikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Atau dapat pula dikatakan bahwa yang dimaksud dengan mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁵⁴ Pada hakikatnya, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna pengajaran yang demikian sering di istilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus di

⁵³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012), 29-31

⁵⁴ Ichsan, Muhammad. "Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2016): 60-76.

jadikan sebagai pusat dari kegiatan. hal ini disesuaikan untuk membentuk peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Hakikat mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Jadi peranan guru adalah membimbing, memimpin dan juga sebagai fasilitator. Guru memberi bantuan, menentukan arah kegiatan siswa dan menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral. Sehingga, berhasilnya pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar.⁵⁵

Mengajar secara deskriptif diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan (transfer of knowledge) dari guru kepada siswa. Mengajar adalah menyajikan bahan ajar kepada siswa. Mengajar adalah menyajikan bahan ajar tertentu berupa seperangkat pengetahuan, nilai atau deskripsi keterampilan pada seseorang atau sekumpulan orang dengan maksud agar pengetahuan yang diperlukannya sekarang atau untuk pekerjaan yang akan dijalannya akan bertumbuh sehingga siswa mampu mengembangkan atau meningkatkan intelegensinya. Proses mengajar

⁵⁵ Prihartini, Yogia, et al. "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen Emaslim dalam Pembelajaran di Workshop." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19.02 (2019): 79-88.

harus melibatkan siswa dalam pencarian makna dan harus memungkinkan siswa memahami arti pelajaran yang di pelajari.⁵⁶

b. Peran ustadz sebagai pembimbing

Peran ustadz sebagai pembimbing adalah membantu santri yang mengalami kesulitan belajar, personal, sosial, dan lain sebagainya. Santri yang mengalami kesulitan dalam proses belajar maka harus diberikan bimbingan dan bantuan ustadz agar mendapat solusi terbaik. Memberikan bimbingan dan membina santri supaya memiliki kepribadian yang baik dan bisa memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial.⁵⁷

Maka peran ustadz sangatlah penting di kehidupan santri dan juga masyarakat. Peran ustadz tidak hanya untuk mentranfer ilmu agama saja akan tetapi berperan juga sebagai teladan, pemimpin, pendidik, motivator dan inspiratif baik untuk santrinya dan masyarakat.

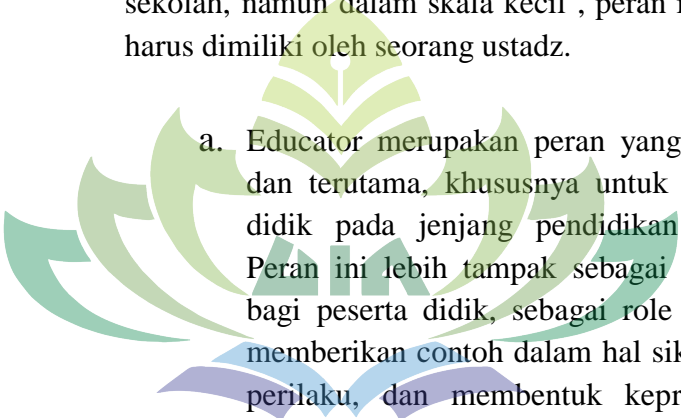
Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan

⁵⁶ Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor." *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 71-86.

⁵⁷ Ardi, Zul, Zulhanan, Guntur Cahaya Kesuma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sayyid Usman dan Buya Hamka," *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2, (2023), 108-133.

metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Dari sisi lain, ustadz sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dimanisator, evaluator, dan fasilitator). EMALISMDEF lebih merupakan peran kepala sekolah, namun dalam skala kecil, peran itu juga harus dimiliki oleh seorang ustadz.

- 
- a. Educator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
 - b. Manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
 - c. Administrator, ustadz memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi

siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. bahkan secara administratif para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

- d. Supervisor, peran ustadz sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- e. Leader, peran ini bagi para ustadz lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, ustadz lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu sebagai leader ustadz lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.
- f. Innovator, dalam peran ini seorang ustadz harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya

sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi ustadz dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- g. Motivator, adapun peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator, dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, santri perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalamnya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.
- h. Dinamisator, setiap ustaz memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas.
- i. Evaluator, ustaz berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.
- j. Fasilitator, ustaz sebagai fasilitator berperan dalam memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru merupakan seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan para peserta didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan para peserta didik, dan menjunjung tinggi, mengembangkan, serta menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁵⁸ Dalam Pasal 6 UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, guru mempunyai peran dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diantaranya peran dan fungsi tersebut yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru atau ustadz mempunyai sebuah peran, yang dimana peran tersebut adalah sebuah tingkah laku atau tanggung jawab dalam mendidik, mengajar serta membimbing peserta didik yang bertujuan agar berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia serta berperilaku sosial dan berbudi luhur baik.

⁵⁸ Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, Guru Professional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 8.

⁵⁹ Pasal 6 Undang-undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

4. Karakteristik Ustadz

Seorang ustadz dituntut untuk mempunyai banyak ilmu pengetahuan, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama Islam. Ustadz merupakan pendidik yang biasanya mengajar di lembaga non formal, dimana santrinya diharapkan memperoleh ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak dan ilmu pengetahuan Islam lainnya. Ilmu yang diperoleh nantinya sebagai bekal dalam pembentukan dan penanaman sikap religius para santri, agar para santri dapat mengendalikan diri dan terhindar dari perbuatan-perbuatan tidak baik yang terjadi di lingkungan baik dari lingkungan pertemanan dan masyarakat.

Karakteristik ustadz untuk membentuk dan membimbing sikap religiusitas para santri atau anak didiknya adalah sebagai berikut:

- a. Bersyukur, seorang ustadz harus memiliki rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah di berikan, sebab kedudukannya merupakan karunia dari Allah.
- b. Menjadi teladan, Terdapat tiga dimensi yang menjadi kriteria ustadz sebagai teladan yaitu dimensi sikap, perkataan dan perbuatan. Dalam mengajar dan mendidik ustadz atau guru harus selalu mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh dengan kasih sayang, tulus dan sabar yang sama besarnya dengan orang tua terhadap anaknya. Melalui akhlaknya yang mulia ustadz akan mejadi panutan bagi anak didiknya.

- c. Menyatukan diri dengan santri, seorang ustadz harus mampu menyatukan diri dengan anak didik dengan kepribadian yang rendah hati dan tawadhu sehingga dapat di terima santrinya dengan senang hati.
- d. Bijaksana, dapat mengenal dirinya dengan baik dan mengenal diri para santri atau anak didiknya dengan baik.
- e. Apresiasi, ustadz dan ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi para santri untuk berkarya
- f. Pengayom, memiliki toleransi yang tinggi, merupakan bagaian dari jiwa pengayom dan pembimbing Apresiatif, seorang ustadz harus menjadi pendorong semangat anak didik untuk berkarya.
- g. Rendah hati, harus rendah hati dan selalu siap mengatasi kesombongan di depan para santri.⁶⁰

Dari beberapa karakteristik ustadz yang sudah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi santri. Ustadz dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik.

⁶⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012), 41-47.

B. Membentuk Religiusitas Santri Diniyah

1. Religiusitas

Secara etimologi religiusitas adalah sikap religius. Religius yang berasal dari bahasa latin yaitu *relegio*. kata “re” dan “lgare” yang mengandung arti mengikat kembali.⁶¹ Penjelasan ini menunjukkan dalam agama termuat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan memiliki fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan. Religiusitas adalah sikap yang melekat dalam diri seseorang dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶²

Religiusitas secara terminologi adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap nilai-nilai luhur aturan-aturan agama yang tertulis dalam hati dan perkataan kemudian diamalkan dalam kehidupannya.⁶³ Religius merupakan gambaran tingkat keimanan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya dan dapat menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Menurut Ansori membedakan antara istilah religi dan religiusitas.

⁶¹ Subandi, *Psikologi Pnedidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 87.

⁶² Haris Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture di lingkungan madrasah*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 24.

⁶³ Ahmad Chafidut Tamam, Abdul Muhid, “Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ubudiyah untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review”, *Kariman*, Vol. 10, No. 01, (2022) 49-60.

⁶⁴ Haris Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture di lingkungan madrasah*, 25.

Jika religi mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas merujuk pada aspek keagamaan yang telah diinternalisasikan oleh seseorang di dalam hati.⁶⁵

Kata agama memiliki akar kata daribahasa sansekerta, yaitu kata “a” dan “gama”, dimana arti “a” adalah tidak dan “gama” artinya kacau, dengan demikian agama adalah tidak kacau atau tertib. Sedangkan menurut istilah lain agama memiliki arti peraturan.⁶⁶ Seperti dalam kamus bahas Indonesia kata religiusitas adalah pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sedangkan keberagamaan mempunyai akar kata beragama yang mempunyai tiga makna yaitu menganut agama, taat kepada agama dan mementingkan agama. Dalam bahasa Arab dapat dilihat dalam kamus Al-Mawrid karya Ba’albaki religiusitas memiliki tiga makna yaitu *takwa*, *wara’* dan *tadayyun*. Ketiga kata tersebut mempunyai makna bahwa religiusitas identic dengan sikap taat melaksanakan perintah allah dan menjauhi larangannya⁶⁷

Shihab mendefinisikan religiusitas memiliki tiga arti. Pertama, religius artinya taat beragama. Pengertian ini di kaitkan dengan kamus sosiologi yang mengartikan religiusitas

⁶⁵ Isna Asyri Syahrina, Dona Herlinda Efendi, Harry Theozard Fikri, “Religiusitas dengan Kepercayaan Diri pada Penderita Skoliosis di Masyarakat Skoliosis Indonesia”, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, Vol. 20, No. 1, (2019), 95.

⁶⁶ Bambang Suryadi, Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 7.

⁶⁷ ¹⁶⁷ Bambang Suryadi, Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, 8.

bersifat keagamaan. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman keyakinan yang diekspresikan dengan melaksanakan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara Allah dengan hambanya, menggunakan tiga konsep dasarnya yaitu iman, Islam dan ihsan.

Berdasarkan pendapat Shihab bahwa agama tidak bersifat vertikal yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan atau sebatas ritual ibadah mahda saja. Akan tetapi agama juga bersifat horizontal yaitu agama mengajarkan kepada umatnya bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Dari definisi di atas religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya dan praktik ritual baik dalam hubungan dengan Allah secara vertikal maupun horizontal, untuk upaya mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.⁶⁸

Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya dan suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya. Menurut Pargemmen religiusitas diartikan sebagai pencarian makna dengan cara yang sakral. Dalam konteks ini pencarian makna adalah proses penemuan

⁶⁸ Bambang Suryadi, Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, 12

suatu yang suci untuk melakukan sebuah perubahan.⁶⁹

Pengertian religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (having religion). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Di dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang

⁶⁹ Bambang Haryadi, Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 11.

membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁷⁰

Menurut Huber religiusitas adalah suatu wujud dari keyakinan yang terdiri dari pengetahuan individu mengenai agama yang dianut (*intellectual*), keyakinan pada agama yang dianut (*ideology*), praktik keagamaan yang bersifat kelompok (*public practice*), praktik keagamaan yang bersifat individu (*privat practice*), dan pengalaman kontak dengan tuhan (*religious experience*). Saroglou menjelaskan religiusitas sebagai ketertarikan dan keterlibatan individu pada agamanya. Para psikolog agama berpendapat bahwa religiusitas memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan dapat berkembang atas pengaruh faktor eksternal.⁷¹

Religius dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur yang menyeluruh yang menunjukkanseseorang yang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Karena didalamnya mengandung makna moral, etika, iman, pengabdian, dan bahkan kepercayaan. Menurut Glock dan Stark, mereka menjelaskan lima Aspek religiusitas,⁷² yaitu:

- a. Aspek Keimanan adalah orang beriman menganut keyakinan teologis dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

⁷⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

⁷¹ Rizki Firdausi Anfir, Nur Aziz Afand, Fatma Puri, "Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah", *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, Vol. 6, No. 2, (2022), 83-89.

⁷² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 24.

- b. Aspek pengamalan agama adalah bahwa pengamalan agama dalam hal ini meliputi perilaku, ketaatan, dan sikap yang menunjukkan kesetiaan terhadap agama yang dianut seseorang. Praktek keagamaan ini ditandai dengan ritual keagamaan yang harus dilakukan oleh pengikut agamanya.
- c. Aspek penghayatan menjelaskan atau memberikan fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu. Misalnya, umat Islam berharap mendapatkan surga dari Allah.
- d. Aspek pengetahuan agama aspek ini menjelaskan bahwa seseorang harus benar-benar memperoleh pengetahuan agamanya melalui buku dan lain-lainnya. Agar tidak salah paham tentang agama.
- e. Aspek ihsan yang menyangkut pengalaman perasaan tentang kehadiran Tuhan, konsekuensi dari perbuatannya, praktik keagamaan dan lainnya.

Teori religiusitas menurut Glock dan Stark secara umum masih tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan moralitas atau akhlak. Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa Religiusitas adalah kegiatan yang mengimplemtasikan pemahaman dan ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thoules menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas dalam diri

seseorang, yang *Pertama* yaitu pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua dan tradisi sosial di masyarakat. *Kedua*, berbagai pengalaman yang membantu sikap keberagaman terutama pengalaman tentang keindahan, keselarasan, kebaikan (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif). *Ketiga*, faktor-faktor yang seluruhnya atau Sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. *Keempat*, faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.⁷³

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang itu dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.⁷⁴

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri. terbagi menjadi 4 bagian penting yaitu:
 - a) Faktor keturunan, hubungan emosional antara orang tua, terutama ibu yang mengandung

⁷³ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro", *Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, No. 2, (2023), 39.

⁷⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h.

terhadap anaknya berpengaruh terhadap religiusitas anak.

- b) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak ditentukan oleh tingkat usia karena mempengaruhi perkembangan berfikir mereka.
- c) Kepribadian, kesadaran dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk menjadi disiplin berdasarkan nilai-nilai yang dianut atau yang ditanamkan oleh seseorang.
- d) Kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor Eksternal dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup, seperti:

- a) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.
- b) Lingkungan pendidikan dalam hal ini berupa institusi formal atau nonformal.
- c) Lingkungan Masyarakat dimana ia tinggal.

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dari mulai anak-anak menuju dewasa. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, berkembangnya fisik dan

psikis dapat mempengaruhi perkembangan pada diri seseorang, pemahaman dalam hal agama serta faktor lingkungan disekitarnya juga mempunyai peran penting dalam perkembangan dalam diri seseorang. Baik buruknya pemahaman agama serta faktor lingkungan hidup seseorang tersebut akan berpengaruh besar dalam perkembangan sikapnya, dan semakin buruk lingkungan itu maka akan semakin buruk pula pemahaman agama yang diterimanya.

Perkembangan dan pertumbuhan dalam masa remaja merupakan suatu tahapan hidup seseorang menuju kedewasaan, yang dimana pada masa tersebut seorang remaja sedang sulit-sulitnya menemukan dan menentukan jati dirinya. Dalam masa pertumbuhan itu remaja akan memiliki persoalan-persoalan yang rumit dikarenakan gejolak jiwa dan kebingungan dalam mengambil sikap dan perilaku

3. Pengertian Santri Diniyah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata santri memiliki dua makna yang pertama orang yang sedang dan mendalami ilmu agama Islam dan yang kedua orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholeh.⁷⁵ Nurcholis Majid memiliki dua pendapat tentang santri. Pertama, Santri berasal dari kata Sastri yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti melek huruf. Menurut beliau pendapat ini atas dasar kaum santri merupakan suatu

⁷⁵ <https://kbbi.web.id/peran>, 25 Agustus 2023

kumpulan masyarakat jawa yang berusaha mempelajari dan mendalami ilmu agama melalui kitab yang bertuliskan dari bahasa arab. Kedua kata santri berasal dari bahasa india yang artinya orang mengetahui dan memahami buku-buku suci Agama Hindu, atau orang yang ahli kitab hindu.⁷⁶

Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah lembaga non pormal yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yaitu santri mukim, murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, dan biasanya sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah; santri kalong, adalah murid murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali di waktuwaktu belajar.⁷⁷

Menurut KH. Zawawi Imron kata santri secara bahasa berasal dari bahasa sangkerta yaitu *sastri* yang mana istilah tersebut dimaknai sebagai seseorang yang sedang belajardan mengkaji kalimatsuci dan indah. Dalam konteks

⁷⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik NurCholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2002), 61.

⁷⁷ Purnama, Muhammad Dony, Ali Maulida, Muhammad Sarbini. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2019), 179-191.

ini, di Indonesia berarti mempelajari Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW sebagai pedoman umat Islam di Jawa, Madura dan wilayah di Indonesia bagian lainnya. Sedangkan menurut istilah santri merupakan seseorang yang sedang belajar ilmu agama Islam.⁷⁸

KH. Musthafa Bisri atau biasa di sebut Gus Mus mendefinisikan bahwa santri bukan hanya yang mondok saja akan tetapi siapa pun yang berakhlak santri, tawadu' kepada gusti Allah, tawadu' terhadap orang-orang alim dinamakan santri. Beliau juga menyampaikan kembali makna santri adalah murid kiyai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan.⁷⁹ Santri memiliki pengertian yang mengandung dua makna, makna secara sempit dan secara luas. Secara sempit, santri adalah para siswa atau siswi yang masih menuntut ilmu di pesantren, dengan pengecualian para guru (ustaz) sebagai pembantu kiai. Adapun makna secara luas, santri adalah orang yang pernah belajar di pesantren, baik itu santri dalam pengertian pertama (secara sempit) ataupun ustaz, baik itu santri yang masih tinggal di pesantren maupun santri yang sudah menyelesaikan pembelajaran

⁷⁸ Nisa'atun Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren*, (Jombang: Pustaka Darussalam, 2021), 2.

⁷⁹ Nisa'atun Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren*, (Jombang: Pustaka Darussalam, 2021), 2.

atau menjadi alumni yang tinggal di luar pesantren.⁸⁰

Secara umum pengertian santri adalah seorang siswa atau siswi yang sedang belajar atau menimba ilmu di pesantren, yang dimana seseorang yang sedang mencari sebuah ilmu dapat disebut siswa atau peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yang diistilahkan dengan peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸¹

Dalam penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seluruh anggota masyarakat yang sedang melakukan pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun informal dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan tinggi. Pada pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang santri juga dapat dikatakan sebagai peserta didik. Santri diniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan santri yang sudah dapat membaca Al-Quran di TPQ Miftahul Falah. Dimana santri ini berjumlah 29 orang. Religius santri yang dimaksud dalam penelitian ini dari segi praktek dan pengetahuannya.

⁸⁰ Abdul Mughits, Kritik Nalar Fiqih Pesantren, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 14

⁸¹ Pasal 1 (1), Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

4. Karakteristik Santri

Kyai Sahal Mahfudz menjelaskan makna tentang santri, bahwa kata santri berasal dari bahasa arab yang berarti *santaro*, yang dimana kata jamak dari *santaro* adalah *sanaatiir*. Kata tersebut terdiri dari huruf hijaiyah sin, nun, ta, dan ra'. Kyai Sahal mengatakan bahwa didalam huruf-huruf tersebut mengandung makna yang didalamnya merupakan suatu karakteristik yang diharuskan ada dalam diri santri. Makna yang terkandung dalam huruf *sin* yaitu, *satrul aurah* yang berarti menutup aurat. Aurat yang berarti disini mempunyai dua makna, yaitu dhaahir dan batin. Makna dari dhaahir merupakan gambaran yang sering kita lihat dari para santri, yaitu menggunakan pakaian yang menutup aurat baik itu santri laki-laki maupun santri perempuan, seperti yang tercermin pada para santri yang ada di seluruh pondok pesantren. Sedangkan makna batin sendiri merupakan sesuatu yang tidak nampak, ataupun tersirat, seperti halnya sifat yang ada didalam hati, yang dimana seorang santri harus dapat menjaga sifat yang ada didalam hatinya, baik itu sifat iri, dengki, riya, sombong dan sifat tercela lainnya.

Sedangkan huruf *nun* mengandung makna *na-ibul ulama* yang diartikan sebagai wakil ulama. Berbeda dengan ulama yang merupakan pewaris Nabi, *alulama warasatul anbiya*. Dalam konteks sebagai wakil, santri diharuskan untuk dapat mencerminkan sikap-sikap ataupun perilaku yang dimiliki oleh para ulama. Adapun huruf *ta* mempunyai makna *tarkul ma'ashi* yang

berarti meninggalkan kemaksiatan. Dengan pelajaran agama yang telah diterima di dalam pesantren, santri diharapkan bisa istiqomah ataupun konsisten untuk mengamalkan ilmu agama yang telah didapat dan dapat menjauhi seluruh perbuatan maksiat.⁸²

Menurut Sultan Masyud dalam bukunya terkait karakteristik yang harus dimiliki oleh santri yang ada di pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan akrab antara santri dan kiainya, seperti halnya kiai sangat memperhatikan santrinya.
- b) Kepatuhan santri kepada kiai, para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang agama, bahkan tidak dapat memperoleh berkah karena durhaka kepada gurunya.
- c) Hidup hemat dan sederhana, kebiasaan tersebut benar-benar diwujudkan didalam lingkungan pesantren, bahkan hidup mewah hampir tidak didapatkan di dalam pesantren.
- d) Kemandirian, sifat kemandirian sangatlah terasa di pesantren, dikarenakan para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidur sendiri dan memasak sendiri, termasuk mengatur waktu sendiri dalam menjaga keseimbangan antara

⁸² Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara: Edisi Budaya*, 2018, 454.

waktu belajar, waktu ibadah salat dan ibadah lainnya, waktu istirahat, dan waktu makan.

- e) Ukhuwah Islamiyah, yaitu dimana jiwa tolong menolong serta suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan pesantren.
- f) Disiplin, sifat tersebut sangat dianjurkan didalam pesantren, dalam menjaga kedisiplinan di lingkungan pesantren, biasanya santri akan diberikan sanksi-sanksi edukatif yang agak keras.
- g) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, dzikir dan i'tikaf, salat tahajud serta bentuk-bentuk riyadloh lainnya atau meneladani kiaiinya yang menonjolkan sikap zuhd.
- h) Pemberian ijazah, atau dapat dikatakan pencantuman nama dalam suatu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini mendapatkan perkenan atau restu kiai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan teks kitab setelah dikuasai ilmunya secara penuh.⁸³

Secara hakikat, kepribadian seorang mukmin adalah *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*, dan *istiqomah*, sifat-sifat perilaku

⁸³ Sulton Masyhud, Manajemn Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 9.

terpuji tersebut merupakan sebuah warisan dari Rasulullah Saw yang dimana seorang muslim diharuskan menanamkan sifat-sifat tersebut kedalam keperibadiannya. Adapun terdapat beberapa kepribadian lainnya yang harus dimiliki oleh seorang mukmin, diantaranya adalah *salimul aqidah* (aqidah yang bersih), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *matimul khuluk* (akhlak yang kokoh/ yang mulia), *qawiyul jismi* (kekuatan jasmani), *mustaqqaful fikri* (intelektual dalam berfikir), *mujahadatul linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu), *harishun ala waktu* (pandai menjaga waktu), *munazhhamun fi syuunihi* (teratur dalam suatu urusan), *qadirun alal kasb* (memiliki kemampuan usaha sendiri), *nafi'an lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain).⁸⁴

Dari penjelasan diatas seorang santri diharuskan memiliki karakteristik yang disebutkan diatas. Dikarenakan seorang santri merupakan bagian dari cerminan seorang muslim, yang baik atau buruknya santri dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap seorang muslim. Seorang santri harus bisa menjaga sikap serta perilaku sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dan mentaati setiap perintah sesuai dengan pedoman Al-Qura'an dan hadis, serta dapat menjaga dirinya dari perbuatan maksiat. Mempunyai hubungan yang dekat dengan guru atau ustadz maupun kiai merupakan salah satu karakteristik seorang santri. Sifat patuh kepada guru merupakan salah satu

⁸⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 100-105.

karakteristik yang sering kali menonjol dalam diri santri, dikarenakan menantang seorang guru atau ustadz merupakan suatu hal yang melanggar norma ataupun kesopanan, bahkan islam juga melarang hal tersebut. Seorang santri yang taat akan selalu mengikuti perintah serta berbagai aturan dan ketentuan dari guru atau ustadz untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mumpuni serta berkah dan bimbingan dari seorang guru, do'a guru, ridho guru, serta kasih sayang dari seorang guru.

5. TPQ Miftahul Falah

Taman Pendidikan Al-Quran adalah suatu lembaga pendidikan nonformal khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khususnya tentang ilmu agama islam. Menurut Salahudin Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Quran sejak dini dan menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Quran.⁸⁵ TPQ merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara mandiri di luar sistem persekolahan dan memiliki kegiatan yang terorganisir dan teratur bertujuan untuk melayani peserta didik. TPQ berfungsi untuk mendidik atau mengajarkan anak-anak, remaja supaya bisa mengembangkan serta menanamkan tentang

⁸⁵ Usman, "Implementasi kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran di Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2021)

ilmu agama islam yang tidak mereka dapatkan dipendidikan formal.⁸⁶

TPQ adalah lembaga atau keompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan onformal berbasis pendidikan agama islam bertujuan untuk mmeberikan pengajaran Al-Qurana. TPQ menjadi wadah atau tempat pengajaran Al-Quran di lingkungan masyarakat. Fungsinya yaitu menyiapkan generasi muda supaya tidak terjadi kemerosotan agama di masa depan. Tujuan TPQ yaitu untukmeningkatkan kualitas masyarakat indonesiayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa mmpunyai kepribadian yang berbudipekerti luhur,disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, sehat jasmani dan rohaninya. Oleh sebab itu TPQ merupakan tempat yang tepat untuk menyiapkan dan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan berakhlak Al-Quran.⁸⁷ Dalam penelitian ini dilaksanakan di TPQ Miftahul Falah Dunung Sulah Kota Bandar Lampung.

⁸⁶Rahyumi Purnama Sari, Setiawati, “Hubungan Antara Metode Pebelajaran Al-Quran Dengan Minat Belajar Santri di Taman Pendidikan Alquran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan” *Ranah Research: Jurnal Of Multidisciplinary Research And Development*, Vol. 1, No. 3, (2020).

⁸⁷ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 258.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis TPQ Miftahul Falah

TPQ Miftahul Falah terletak di Jln Pulau Buton Raya, No 97, Kecamatan Way Halim, Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Lampung. No statistik 411218710592.



2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftahul Falah

TPQ miftahul Falah pada awalnya didirikan di Tanjung Senang kota Bandar Lampung pada tahun 2015. Kini TPQ Miftahul Falah berdiri di Jl. Pulau Buton Raya No.97. Kelurahan Gunung Sulah kota Bandar Lampung. Walaupun tempat pembelajaran masih menggunakan tempat ruangan rumah pribadi, akan tetapi santri-santrinya tetap semangat untuk belajar ilmu

agama Islam. santri yang mengikuti kegiatan di TPQ Miftahul Falah mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan lansia, kegiatan yang dilakukan di TPQ tidak hanya belajar Alquran saja, akan tetapi ada kegiatan belajar kitab kuning, kegiatan berzikir, sholat, dan masih banyak kegiatan agama lainnya. Pendiri TPQ Miftahul Falah adalah ustadz Abdul Muchtar Rofi'i beliau merupakan salah satu alumni pondok pesantren di Miftahul Falah yang berpusat di pringsewu.⁸⁸

Motifasi beliau untuk mendirikan lembaga yang dinamakan dengan TPQ Miftahul Falah salah satunya rasa kemanusiaan, dan menegakkan agama Allah. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan lingkungan yang bebas, tentunya dalam menegakkan agama Allah banyak sekali tantangan salah satunya banyak yang tidak suka dengan kegiatan keagamaan. Berkat kesabaran, keikhlasan dan kegigihan beliau masyarakat berangsur-angsur berubah dan berdakwah sampai sekarang dengan pendekatan yang beliau gunakan salah satunya dengan zikiran, sholat.

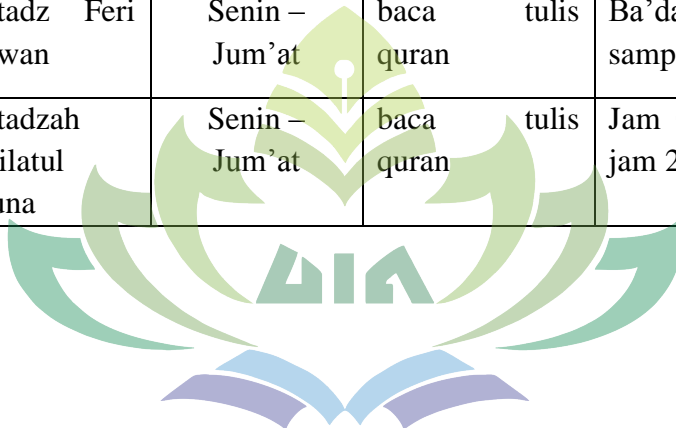
3. Jumlah Guru di Miftahul Falah

Jumlah guru di TPQ Miftahul Falah ada 4 ustadz dan ustadzah:

⁸⁸ Hasil prasurvei dengan menggunakan metode wawancara di TPQ Miftahul Falah, Minggu 12 Agustus 2023

Table 1.1

Ustad atau Uztadzah	Hari	Mata Pelajaran	Waktu
Ustadz Abdul Muchtar Rofai	Senin – Jum'at	Baca tulis quran, kitab kuning, dzikir, sholawat	Jam 03;00 sampai jam 23:00
Ustadzah Siti Legiana	Senin – Jum'at	baca tulis quran	Jam 03:00 sampai jam 20:00
Ustadz Feri Irawan	Senin – Jum'at	baca tulis quran	Ba'da magrib sampai jam 20:00
Ustadzah Nailatul Muna	Senin – Jum'at	baca tulis quran	Jam 03:00 sampai jam 20:00



4. Jumlah Santri Diniyah

Tabel 2.2

No	NAMA	No	NAMA
1	Sandi	16	Ara
2	Gilang	17	Sari
3	Vicky	18	Sisil
4	Rafa	19	Miranda
5	Kevin	20	Desti
6	Aal	21	Tami
7	Rido	22	Oliv
8	Tama	23	Kesya
9	Baim	24	Laudy
10	Natan	25	Aura
11	Daffa	26	Najwa
12	Aldi	27	Luthfi
13	Nanda	28	Mustafa
14	Arwan	29	Widia
15	Naila		

5. Fasilitas di TPQ Miftahul Falah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut fasilitas TPQ Miftahul Falah:

- 1) Papan tulis

- 2) Sipidol
- 3) Sound
- 4) Microfone
- 5) Proyektor
- 6) Alat hadroh
- 7) Al-quran
- 8) Meja
- 9) Kitab Kuning

6. Bentuk Kegiatan TPQ Miftahul Falah

Berikut kegiatan yang diimplementasikan di TPQ Miftahul Falah:

1) Baca tulis Quran.

Kegiatan baca tulis quran dilakukan pada setiap hari dari hari senin samai sabtu, di mulai dari jam tiga sore sampai jam sebelas malam mulai dari kalangan anak-anak hingga ibu-ibu dan bapak-bapak yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah. Kegiatan belajar mengajar Al-quran ini tujuannya untuk memperbaiki bacaan serta mengetahui letak makhroj huruf sertamengetahui hokum-hukum bacaan tajwid, yang mana dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar, karena hukumnya fardhu 'ain.

2) Kitab kuning

Pada hari senin malam selasa santri belajar kitab Safinatun Najah, pada hari selasa malam rabu santri belajar kitab Tijan Darori, pada hari rabu malam kamis santri belajar kitab Ta'lim Muta'alim yang di ajar oleh ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i. Kegiatan belajar kitab kuning tujuannya untuk

membentuk ilmu agama yang nantinya bisa membentuk pondasi sikap religiusitas santri diniyah. Kitab kuning adalah makanan sehari-hari di pondok pesantren atau lembaga pendidikan agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman pelajaran. Berikut kitab yang dipelajari di TPQ Miftahul Falah

- a) Kitab Safinatun Najah adalah sebuah kitab yang berisi tentang dasar-dasar dalam ilmu fiqh menurut mazhab Syafi'i yang mana kitab ini membahas tentang rukun Islam, rukun iman, tanda-tanda baligh, bab thaharah, bab sholat dan bab jenazah dan bab lainnya.
- b) Kitab Tijan Darori adalah kitab yang berisi tentang tauhid yang membahas salah satunya sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah.
- c) Kitab Ta'lim Muta'alim adalah bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan dalam kitab ini membahas tentang tata cara menuntut ilmu, memilih teman, memilih guru, menghormati ilmu dan masih banyak bab-bab yang lain.
- d) Zikir dan sholawat. Kegiatan zikir dan sholawat ini dilakukan bersama-sama pada malam jum'at mulai dari kalangan remaja, dewasa, hingga lansia yang di pimpin oleh ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i dan khusus pada bulan maulid ada kegiatan safari

Sholawat yang dilaksanakan pada malam minggu di setiap musholla.⁸⁹

C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari TPQ Miftahul Falah melalui wawancara dengan Ustadz yang mengajar santri diniyah. Disamping itu penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang penulis peroleh. Peran ustadz yang dilakukan kepada santri di TPQ sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, bahwa ustadz berperan dalam memberikan pendidikan agama dan menanamkan nilai keagamaan kepada santri dan membentuk sikap religiusitas.

Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik sumber data primer dan sekunder dengan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan harapan data yang diperoleh akurat sesuai dengan kondisi lapangan. Secara sistematis penulis akan menyajikan data penelitian yang merujuk pada fokus penelitian:

1. Peran Ustadz Sebagai pengajar

TPQ Miftahul Falah merupakan salah satu pendidikan non formal untuk menuntut ilmu agama Islam, yang mana ustadz memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pendidikan agama, karena menguasai atau

⁸⁹ Hasil prasurvei dengan menggunakan metode wawancara di TPQ Miftahul Falah, 14 Agustus 2023

tidaknya dalam ilmu keagamaan tergantung dari apa yang diajarkan oleh ustadz atau gurunya. Pendidikan yang nantinya berpengaruh terhadap sikap religiusitas santrinya. Pendidikan agama yang di ajarkan di TPQ Miftahul Falah diantaranya baca dan tulis quran, belajar kitab kuning seperti kitab fiqih, tauhid, akhlak, dzikir, sholawat dan ilmu agama lainnya.

Pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i di TPQ Miftahul Falah diberikan pendidikan agama yang cukup banyak dengan tujuan agar santri mendapatkan bekal dan landasan untuk membentuk sikap religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan agama santri juga belajar tentang ilmu akhlak agar santri memiliki prilaku yang baik khususnya terhadap ustadz atau guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat.

Pernyataan ini sesuai dengan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadz Abdul Mukhtar Rofi'I (43 tahun), beliau menyatakan:

“Di TPQ Miftahul Falah belajar membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid dan belajar menulis arab, selain belajar membaca dan menulis Al-Qur'an santri juga belajar kitab kuning yaitu kitab Safinatun Najah yang mana kitab ini membahas tentang ilmu fiqih pada waktu hari senin malam selasa, sedangkan Tijan Darodi membahas tentang ilmu tauhid pada waktu hari selasa malam rabu dan Ta'lim Muta'alim belajar tentang adab dan akhlak pada waktu rabu malam kamis,

setiap santri wajib memiliki kitab tersebut agar mudah untuk belajar dan diselingi dengan kegiatan dzikir dan sholawat. Dengan adanya kegiatan belajar kitab kuning santri dapat menambah pengetahuan dan bekal keagamaan untuk diamalkan dikehidupan sehari-hari”.⁹⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz sama seperti hasil wawancara dengan beberapa santri diniyah berdasarkan pendidikan agama yang mereka peroleh dari TPQ. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Al-Amin mengatakan:

“Selain belajar Alquran ustadz juga memberikan pendidikan agama cukup banyak, salah satunya ilmu fiqh yang membahas tentang hukum dan peraturan dalam Islam, tauhid membahas tentang keesaan Allah, dan akhlak tata cara berperilaku dengan baik selain belajar ilmu fiqh, tauhid, akhlak kita juga ada kegiatan dzikir dan sholawat”.⁹¹

Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Gilang Ramadhan mengatakan:

“Ilmu yang saya dapat selama belajar di TPQ alhamdulillah saya lancar membaca Alquran walaupun belum sempurna dan juga saya belajar ilmu tentang fiqh, akhlak dan tauhid dan sangat bermafaat

⁹⁰ Abdul Mukhtar Rofi'i, Wawancara, September 28, 2023

⁹¹ Muhammad Al-Amin, Wawancara, Seperti 29, 2023

untuk kehidupan sehari-hari saya yang dan masih banyak ilmu agama lainnya yang saya peroleh”.⁹²

Pernyataan Gilang Ramadhan sama apa yang dinyatakan oleh sisilia Silatur Rahmawati

“Ilmu agama yang kita pelajari tidak hanya belajar tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar saja, kita juga belajar tentang tata cara berwudhu dan sholat yang benar yang kita dapat dari belajar kita Safinatul Najah, dan juga kita wajib mengetahui sifat yang wajib dan mustahail bagi Allah dari belajar kitab Tijan Darori selain belajar ilmu fiqh dan tauhid kita juga belajar tentang ilmu akhlak dengan belajar kitab Ta’lim Muta’alim, dengan belajar di TPQ Miftahul Falah banyak sekali ilmu agama yang saya dapat, bisa menambah wawasan dan bisa saya praktikan di kehidupan sehari-hari.

M. Aldi Pratama salah satu santri yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini juga sependapat dengan informan sebelumnya yang mengatakan:

“Pembelajaran yang diberikan di TPQ selain belajar tatacara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid kita belajar juga belajarkitab kuning yang terdiridari kitab Safinatul Najah yang membahas tentang

⁹² Gilang Ramadhan, Wawancara, September 29, 2023

ilmu fiqih, Tijan Darori yang membahas tentang ilmu tauhid dan kitab Ta'lim Muta'alim membahas tentang berakhlak dan juga ada kegiatan zikir dan sholawat.”⁹³

Kegiatan belajar dan mengajar di TPQ Miftahul falah cukup banyak salah satunya belajar kitab kuning dengan tujuan santri mempunyai pengetahuan serta landasan untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki akhlak yang baik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Peran Ustadz sebagai Pembimbing

Hasil observasi yang dilakukan untuk membimbing santri agar terbentuk religiusitas, ustadz memiliki beberapa macam cara agar sikap religiusitas dapat terbentuk dalam diri santri diniyah, salah satunya ustadz membentuk religiusitas melalui sholawat karena lantunan sholawat membuat sejuk qolbu dan sholawat juga dijadikan sebagai dzikiran, dan minat santri dari hadroh atau sholawat yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Falah. oleh sebab itu bertutur kata dengan baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i (43 tahun) cara beliau membentuk sikap religiusitas para santrinya yaitu:

“Saya membentuknya melalui sholawat. Karena yang saya yakini sholawat memiliki keberkahan di dalamnya, selain itu juga saya melihat di era modern ini

⁹³ M. Aldi Pratama, Wawancara, September 29, 2023

kebanyak dari kalangan masyarakat maupun kalangan remaja, dewasa gemar dengan karaoke atau bernyanyi lagu-lagu kekinian, oleh karena itu saya mempengaruhi dari suka dengan bernyanyi ke kinian ke sholawatan yang mana dilaksanakan malam jum'at dan khusus pada bulan maulid setiap malam minggu kita melakukan kegiatan safari sholat ke setiap musholla.”⁹⁴

Dari beberapa informan yang diwawancarai, ada seorang santri yang terbentuk sikap religiusitasnya dari apa yang di ajarkan dan dicontohkan oleh ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i. Naila Nikmatul Muna dalam wawancara dengannya mengatakan:

“Kalo saya yang paling membekas dan masih saya lakukan adalah sholawat mbak, dari dulu saya diajarkan untuk bershawat baik itu dalam nyayian atau zikiran, karena ustadz mengajarkan keberkahan dalam sholawat banyak sekali khususnya untuk kehidupan sehari-hari.”⁹⁵

M. Aldi Pratama salah satu santri yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini juga sependapat dengan informan sebelumnya yang mengatakan:

“Saya tertarik dengan kegiatan sholawatnya, selain saya suka dengan

⁹⁴ Abdul Mukhtar Rofi'i, Wawancara, September 28, 2023.

⁹⁵ Naila Nikmatul Muna, Wawancara, September, 29, 2023.

sholawatnya menurut saya ada ketengan dalam bayit nya sholawat.

Satu informan pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Sisilia Silatur Rahmawati mengatakan:

“Yang melekat adalah sholawat mbak, karna setiap saya sholawat ada keberkahan dan ketenangan yang saya dapat.”⁹⁶

Melalui apa yang diajarkan dan dicontohkan, santri tidak secara langsung terbentuknya sikap religiusitas seperti yang dijelaskan ustadz

“Untuk membentuk religiusitas santri kami lakukan secara bertahap, yang pertama dimulai dari pembentukan akhlak pada santri mealalui. Setelah itu baru diberikan pendidikan serta arahan terhadap santri terkait ilmu agama agar terbentuk sedikit demi sedikit sikap religiusitas santri.”⁹⁷

Melalui pembentukan siapak religiusitas yang diberikan oleh ustadz, hasil dari wawancara yang dilakukan pada beberapa informan yang terdiri dara para santri. Berikut wawancara dengan Naila Nikmatul Muna

“Pendidikan yang membekas dalam diri salah satunya seperti akhlak yang

⁹⁶ Sisilia Silatur Rahmawati, Wawancara, September 29, 2023.

⁹⁷ Abdul Mukhtar Rofi'i, Wawancara, September 28, 2023.

diajarkan yang dicontohkan oleh ustadz, bertutur kata yang baik dalam smeminta tolong, menghormati guru atau ustadz contohnya mencium tangan, menyapa pada ustadz atau orang tua”⁹⁸

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern membimbing santi agar memiliki sikap religius merupakan tantangan bagi ustadz, salah satu cara ustadz untuk membentuk sikap religius santri di bimbing melalui sholawat karna dengan bersholawat santri mempunyai daya tarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di TPQ Miftahul Falah.



⁹⁸ Naila Nikmatul Muna, Wawancara September 29, 2023

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data-data yang diperoleh akan dianalisis sedemikian rupa dan data-data yang telah dianalisis diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan. Sesuai dengan pasal 6 UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, bahwa guru atau ustadz memiliki peran untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹⁹ Analisis dilakukan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, yang dilakukan peneliti terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari hasil data yang diperoleh tentang peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung. Berikut hasil analisis data:

1. Peran Ustadz sebagai Pengajar

Peran ustadz sebagai pengajar merupakan yang bertugas menyampaikan ilmu kepada santrinya agar santri memahami semua pengetahuan yang di

⁹⁹ Pasal 6 Undang-undang RI, No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

sampaikan oleh ustadz.¹⁰⁰ Ustadz sebagai pengajar artinya tugas seorang ustadz dalam menyampaikan materi atau pelajaran disebuah lembaga pendidikan, seorang ustadz harus bisa menyampaikan ilmu dengan sebaik mungkin sehingga pemahaman ilmu yang didapat oleh seorang santri dengan baik, dan ustadz harus bisa membuat perubahan santrinya baik itu sikap, kemampuan berinteraksi dengan santri lainnya, kebiasaan yang baik dan selalu aktif dengan kegiatan yang diselenggarakan.¹⁰¹ Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan kepada santri diantaranya kitab fiqh, tauhid, adab dan akhlak sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz.

Di TPQ Miftahul Falah belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan belajar menulis arab, selain belajar membaca dan menulis Al-quran, santri juga belajar kitab kuning yaitu kitab Safinatun Najah yang mana kitab ini membahas tentang ilmu fiqh dengan belajar kitab ini santri diharapkan mampu memahami ilmu fiqh dengan baik dan mengamalkan dikehidupan sehari-hari, sedangkan Tijan Darodi membahas tentang ilmu tauhid, belajar kitab Tijan Darori santri di harapkan mampu memahami sifat mustahil dan wajib bagi Allah dan Ta'lim Muta'alim belajar tentang adab dan akhlak untuk kehidupan sehari-hari, setiap santri wajib memiliki kitab tersebut agar mudah untuk belajar dan diselingi dengan kegiatan dzikir dan

¹⁰⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012), 29-31.

¹⁰¹ Saputra, Hamdani, "Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi," *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 6, No. 2, (2021), 1-10.

sholawat. Dengan adanya kegiatan belajar kitab kuning santri dapat menambah pengetahuan dan bekal keagamaan untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari”.¹⁰²

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan belajar dan mengajar di TPQ Miftahul falah cukup banyak salah satunya belajar kitab kuning dengan tujuan santri mempunyai pengetahuan serta landasan untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki akhlak yang baik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pelajaran yang di sampaikan kepada santri di TPQ salah satunya tentang Safinatun Najah yang merupakan ringkasan tentang dasa-dasar ilmu fiqh menurut mazhab Syafi’i mulai dari rukun Islam, rukun iman, bab thoharoh, bab sholat dan masih pembahasan lainnya dengan adanya pemebelajaran fiqh menambah pengetahuan mulai dari tata cara wudhu yang benar. Yang kedua kitab Tijan Darrori yang membahas tentang sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah dan Ta’lim Muta’alim membahas tentang bimbingan bagi penuntut ilmu.

Pembelajaran yang diberikan di TPQ Mifatul Falah terkait ilmu agama Islam dapat diterima dan dipahami oleh santri, sehingga ilmu agama bisa meningkatkan religiusitas santri pada diri santri seperti dalam pengamalan puasa senin kamis, melaksanakan sholat pardhu, berbudi pekerti. Berdasarkan referensi yang didapat dari hasil wawancara dari beberapa informan yang memaparkan terkait adanya peningkatan serta perubahan pada diri santri, yang dimana akhlak

¹⁰² Observasi, September 25, 2023

santri semakin membaik berkat peran ustadz yang memberikan ilmu-ilmu agama serta akhlak-akhlak Islam kepada para santri melalui pendidikan, contoh serta perilaku sehingga menimbulkan perubahan dalam diri santri.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i bahwa di TPQ Miftahul Falah diberikan pendidikan agama yang cukup banyak dengan tujuan agar santri mendapatkan bekal dan landasan untuk membentuk sikap religiusitasnya. Selain pendidikan agama santri juga belajar tentang ilmu akhlak agar santri memiliki perilaku yang baik khususnya terhadap ustadz atau guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat.

Seperti hasil informan beberapa santri diniyah pendidikan agama yang mereka peroleh dari TPQ. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Al-Amin mengatakan: “selain belajar Alquran ustadz juga memberikan pendidikan agama cukup banyak, salah satunya ilmu fiqh yang membahas tentang hukum dan peraturan dalam Islam, tauhid membahas tentang keesaan Allah, dan akhlak tata cara berperilaku dengan baik selain belajar ilmu fiqh, tauhid, akhlak kita juga ada kegiatan dzikir dan sholat”¹⁰³.

Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Gilang Ramadhan mengatakan: “Ilmu agama yang di pelajari tidak hanya belajar tata cara membaca alquran dengan baik dan benar saja, belajar juga tentang tata cara berwudhu dan sholat yang benar yang di dapat dari belajar kitab Safinatul Najah, dan wajib mengetahui sifat yang wajib dan

¹⁰³ Muhammad Al-Amin, Wawancara, Seperti 29, 2023

mustahail bagi Allah dari belajar kitab Tijan Darori selain belajar ilmu fiqih dan tauhid, di TPQ belajar tentang ilmu akhlak dengan belajar kitab Ta'lim Muta'alim, dengan belajar di TPQ Miftahul Falah banyak sekali ilmu agama yang di dapat, bisa menambah wawasan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari".¹⁰⁴

Pernyataan Gilang Ramadhan sama apa yang dinyatakan oleh sisilia Silatur Rahmawati M. Aldi Pratama salah satu santri yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini juga sependapat dengan informan sebelumnya yang mengatakan: "Pembelajaran yang diberikan di TPQ selain belajar tatacara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid kita belajar juga belajarkitab kuning yang terdiri dari kitab Safinatul Najah yang membahas tentang ilmu fiqih, Tijan Darori yang membahas tentang ilmu tauhid dan kitab Ta'lim Muta'alim membahas tentang berakhlak dan juga ada kegiatan zikir dan sholat."¹⁰⁵

2. Peran Ustadz sebagai Pembimbing

Ustadz sebagai pembimbing maksudnya adalah memberikan petunjuk. Membimbing serta mengarahkan santri agar bisa senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, berikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu Allah, sabda dan keteladan kenabian. Ustadz sebagai pembimbing dan pengarah merupakan guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati. Karena seorang ustadz mengetahui yang menjadi sasaran

¹⁰⁴ Gilang Ramadhan, Wawancara, September 29, 2023

¹⁰⁵ M. Aldi Pratama, Wawancara, September 29, 2023

utama fungsi profesionalnya adalah hati peserta didiknya, bukan sekedar otak peserta didiknya. Tugas ustadz untuk membimbing dan mengarahkan para santri dalam segala aktivitas baik pribadi maupun umum.¹⁰⁶

Adapun untuk membimbing santri agar terbentuk religiusitas, ustadz membentuk religiusitas melalui kegiatan belajar mengajar yang mana diberikan bimbingan serta arahan agar santri lebih terarah dan melalui kegiatan sholawat karena lantunan sholawat membuat sejuk qolbu dan sholawat juga dijadikan sebagai dzikir, oleh sebab itu bertutur kata dengan baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i (43 tahun) cara beliau membentuk sikap religiusitas para santrinya yaitu: "Selain memberikan bimbingan terhadap santri dengan motivasi atau nasihat-nasihat serta memberikan contoh atau teladan terhadap para santri. Yang paling berpengaruh membentuk sikap religius melalui sholawat. Karena yang diyakini sholawat memiliki keberkahan di dalamnya, selain itu juga ustadz melihat di era modern ini kebanyakan dari kalangan masyarakat maupun kalangan remaja, dewasa gemar dengan karaoke atau bernyanyi lagu-lagu kekinian, oleh karena itu saya mempengaruhi dari suka dengan bernyanyi ke kinian ke sholawatan yang mana dilaksanakan malam jum'at dan khusus pada bulan maulid setiap malam minggu kita melakukan kegiatan safari sholat ke setiap musholla."¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012), 29-31.

¹⁰⁷ Observasi, September 25, 2023.

Dari beberapa informan yang diwawancarai, ada seorang santri yang terbentuk sikap religiusitasnya dari apa yang di ajarkan dan dicontohkan oleh ustadz Abdul Mukhtar Rofi'i. Naila Nikmatul Muna dalam wawancara dengannya mengatakan: “bahwa yang paling membekas dan masih mudah untuk dilakukan adalah sholat, dari dulu diajarkan untuk bersholawat baik itu dalam nyayian atau zikiran, karena ustadz mengajarkan keberkahan dalam sholat banyak sekali khususnya untuk kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁸

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh M. Aldi Pratama salah satu santri yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang mengatakan: “bahwa tertarik dengan kegiatan sholatnya, selain suka dengan sholatnya menurut ada ketengan dalam bayit nya sholat. Satu informan pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Sisilia Silatur Rahmawati mengatakan: “Yang melekat adalah sholat, karna setiap sholat ada keberkahan dan ketenangan yang dapat.”¹⁰⁹

Melalui apa yang diajarkan dan dicontohkan, santri tidak secara langsung terbentuknya sikap religiusitas seperti yang dijelaskan ustadz “Untuk membentuk religiusitas santri kami lakukan secara bertahap, yang pertama dimulai dari pembentukan akhlak pada santri. Setelah itu baru diberikan pendidikan serta arahan terhadap santri terkait ilmu agama agar terbentuk sedikit demi sedikit sikap religiusitas santri.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Naila Nikmatul Muna, Wawancara, September, 29, 2023.

¹⁰⁹ Sisilia Silatur Rahmawati, Wawancara, September 29, 2023.

¹¹⁰ Abdul Mukhtar Rofi'i, Wawancara, September 28, 2023.

Melalui pembentukan sikap religiusitas yang diberikan oleh ustadz, hasil dari wawancara yang dilakukan pada beberapa informan yang terdiri dari para santri. Berikut wawancara dengan Naila Nikmatul Muna “Pendidikan yang membekas dalam diri salah satunya seperti akhlak yang diajarkan yang dicontohkan oleh ustadz, bertutur kata yang baik dalam meminta tolong, menghormati guru atau ustadz contohnya mencium tangan, menyapa pada ustadz atau orang tua”¹¹¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian fakta dan data serta analisis data yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung bahwa hasil ini menunjukkan peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri diniyah sangatlah berperan dengan perkembangan zaman yang semakin modern tentunya tantangan bagi ustadz dan santri diniyah. Berikut hasil penelitian:

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dan disinkronkan dengan proses ataupun fakta dilapangan, dapat dikatakan bahwa peran ustadz dalam membentuk religiusitas santri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala seperti santri yang terlambat datang.

1. Peran ustadz sebagai pengajar

¹¹¹ Naila Nikmatul Muna, Wawancara September 29, 2023

Peran ustadz sebagai pengajar amat sangat berperan terutama dalam memberikan pengetahuan kepada santrinya. Melalui peran sebagai pengajar ustadz harus menguasai ilmu yang akan di sampaikan kepada santrinya agar santri mudah memahami materi yang di sampaikan oleh ustadznya. Dengan peran ustadz sebagai pengajar murid mampu menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz agar bisa di terapkan dalam kehidupannya contohnya ketika melaksanakan sholat atau berwudhu menguasai dan memahami yang wajib, rukun dan sunnahnya, begitupun dengan ibadah lainnya baik itu ibadah fardhu maupun sunnah.

Santri TPQ Miftahul Falah sedikit demi sedikit mampu memahami dan menguasai materi yang di sampaikan oleh ustadz baik itu ilmu tajwid, membaca Alquran, ilmu fiqih, tauhid dan ta'lim muta'alim dengan ada pembelajaran ini santri mempunyai landasan atau pegangan untuk mempraktekan dan mampu menerapkan dikehidupan sehari hari baik itu di lingkungan TPQ maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya lembaga dan peran seorang ustadz sangatlah penting bagi santrinya untuk mencetak santri yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah. Dengan adanya pembelajaran ini terbentuklah religiusitas dengan tumbuhnya rasa keyakinan, pengetahuan dan rasa takut untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

Peran ustadz sebagai pengajar di TPQ Miftahul Falah sangatlah berperan untuk membentuk religiusitas santrinya dengan memberikan pengetahuan agama yang bermanfaat untuk

kehidupan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahul Falah waktu santri tidak tebuang dengan sia-sia dan menambah pengetahuan yang tadinya berjam-jam bermain gadget kini menimba ilmu agama Islam dan bisa meningkatkan amal ibadah dengan baik dan benar.

2. Peran Ustadz sebagai Pembimbing

Selain pembelajaran ustadz juga memberikan bimbingan melalui kegiatan belajar mengajar. Ustadz mempengaruhi santri untuk semangat menuntut ilmu untuk memberantas kebodohan dan mengamalkannya apa yang sudah di dapatkan. Dari pembahasan serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ustadz sangatlah berperan dalam pembentukan sikap religiusitas pada diri para santri, hal tersebut sudah dikaji serta dianalisis melalui beberapa teori. Hasil dari analisis tersebut mengatakan bahwa ustadz sangat berperan dalam membentuk sikap religiusitas para santri, hingga memberikan dampak serta perubahan, diantaranya perubahan sikap religiusitas pada diri santri, meningkatkan ketaatan santri dalam beribadah, perubahan akhlak dan perilaku santri, serta santri dapat mengamalkan ilmu agama ke lingkungan masyarakat, hal itu memiliki korelasi dengan dampak dan perubahan santri dalam hal peningkatan beribadah yang terjadi pada santri di TPQ Miftahul Falah.

Perubahan dalam segi sikap, perilaku, moral ataupun akhlak yang dialami oleh para santri seperti membaiknya tutur kata yang digunakan oleh para

santri, baik kepada sesama santri ataupun kepada ustadz, ataupun orang tua. Seperti contohnya menggunakan kata-kata santun dalam meminta tolong, walaupun orang tersebut lebih muda, yang dimana hal tersebut diperoleh santri melalui hal-hal yang dicontohkan dan diajarkan oleh ustadz. Selain itu, santri juga mendapatkan beberapa pelajaran tentang bagaimana akhlak kepada guru, baik itu cara menghormati, cara memberi salam ataupun memberi sapa kepada ustadz atau guru.

Adapun jika melihat peningkatan dalam ketaatan beribadah pada diri santri menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, bahwa santri lebih giat dalam menjalankan salat lima waktu, selain itu santri juga mengerjakan kegiatan keagamaan lainnya seperti puasa senin kamis, bertutur kata jauh lebih baik dan menghormati satu sama lain.

Dampak serta perubahan yang terjadi pada santri secara tidak langsung menjelaskan, bahwa perubahan tersebut menandakan jauh lebih baik mulai dari bersikap sesama santri, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga dan dengan keyakinan para santri dapat dikatakan baik, dikarenakan perubahan sikap religius serta meningkatnya ketaatan dalam beribadah wajib maupun sunnahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TPQ Miftahul Falah Kota Bandar Lampung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran ustadz dalam membentuk religioitassantri diniyah di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung bahwa terdapat peran ustadz sebagai pengajar dan pembimbing.

Peran ustadz sebagai pengajar melalui pembelajaran kitab Safintul Najah bertambahnya ilmu pengetahuan fiqih, pembelajaran kitab Tijan Darori bertambahnya ilmu pengetahuan ilmu tauhid dan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim bertambahnya ilmu adab dan akhlak dalam belajar dan untuk kehidupan sehari-hari. Peran ustadz sebagai pembimbing melalui bimbingan ustadz muncullah sikap religioitas santri mulai dari tata cara sholat yang baik hasilnya yang dulunya masih bolong kini mulai rajin, puasa sunnah senin dan kamis dan sholawatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Ustadz

Untuk ustadz di TPQ Miftahul Falah agar senantiasa istiqomah dalam membimbing santri dan mengayomi masyarakat untuk memotivasi selalu semangat menuntut ilmu agama Islam dan selalu mengingat Allah SWT.

2. Santri

Bagi para santri lebih mencermati apa yang disampaikan oleh ustadz dan selalu menghormati para ustadz yang memberikan ilmu-ilmu, supaya sikap religioitas yang diajarkan semakin melekat dalam diri.

3. Peneliti

Untuk peneliti lain diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pranam lainnya sehingga lebih banyak kontribusi untuk ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk orang banyak.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. Sahibudin, "Ustadz dan Pembentuk Karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurussolikhah Akkor Palengaan Pamekasan)", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 7, No. 1, (2020), 15-24.
- Al-Amin, Mohammad Syarifuddin, "The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin", *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol. 1, No. 2, (2021), 123-136.
- Anfir, Rizki Firdausi, Afand Nur Aziz, Puri Fatma, "Religioitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah", *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, Vol. 6, No. 2, (2022): 82-89.
- Ardi, Zul, Zulhanan, Kesuma Guntur Cahaya, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sayyid Usman dan Buya Hamka," *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2, (2023).
- Arif, Ahmad, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).
- Arif, Munandar, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- Aulidiana, Zain, Ridwan, Takiuddin Muhammad, "Peran Ustadz dalam Mekanisme Pembimbingan Santri pada Pondok Pesantren Darul Chalidi Nw Pringgasela", *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2021): 26-35.
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012).
- Budianto, Cepi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (CV Azka Pustaka, 2022).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Supervisi Pembelajaran dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Faradhea, Avindhy Novianti, “Peran Zikir Ratibul Attas Terhadap Religiositas Jam’iyyah Nurusa’adah Putri Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal”, (Disertasi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).
- Fiddinillah, Arrizqi, Syathori Ahmad, Jannah Darrotul, “Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat”, *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2021): 123-136.
- Haryadi, Bambang, Hayat Bahrul, “Religioitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia”, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).
- Hasan, Muh Abdul, Benedicta Moku, Lumintang Juliana, "Peran Tokoh Adat dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah." *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, Vol. 2, No. 1, (2022): 1-11.
- Hermansyah, Julaeha Siti, “Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul karimah Santri Diniyah Ta’limiyah Awaliyah Al Istiqomah”, *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 1, (2020): 45-53.
- Imamah, Risma Choirul, Sapparuddin Muhammad, “Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggaron”, *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTJK) Borneo Volume*, Vol. 1 No. 3, (2020): 215-221.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

- Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Maryati, Iis, Suhaemi, Kholid, "Peran Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Meningkatkan ReligioitasKaum Muda (Studi di Majelis An-Nabawiyah Serang)", *AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 10, No. 1 (2019): 99-122.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Munawaroh Ovi, Munawaroh, Hiliyah Munawaroh, "*Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*," (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019).
- Nafisah Nisa'atun, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren*, (Jombang: Pustaka Darussalam, 2021).
- Najib, Ahmad Ainun, "Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren an-Najah Kudus", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (2022): 67-80.
- Prasetyo, Bagus, Endri Effendi, Desrian, "Peran Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2, (2020): 121-135.
- Purnama, Muhammad Dony, Maulida Ali, Sarbini Muhammad. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2019): 179-191.
- Rahmatullah, Azam Syukur, Purnomo Halim, "Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologi)", *Ta'allum*, Vol. 8, No. 2, (2020): 222-245.

- Saputra, Hamdani, “Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi”, *Jurnal Al Murabbi*, Vol. 6, No. 2, (2021): 1-10.
- Subandi, *Psikologi Pnedidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Syahrina, Isna Asyri, Efendi Dona Herlinda, Fikri Harry Theozard, “Religioitas Dengan Kepercayaan Diri pada Penderita Skoliosis di Masyarakat Skoliosis Indonesia”, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, Vol. 20, No. 1, (2019): 86-107.
- Tamam, Ahmad Chafidut, Muhid Abdul, “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah untuk Meningkatkan Religioitas Siswa: Literature Review”, *Kariman*, Vol. 10, No. 01, (2022): 39-60.
- Utami, Septi Wahyu, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 4, No. 1 (2019): 63-66. DOI : 10.26740/jp.v1n1.p63—66.
- Wibowo, Ery, dkk, “Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Religiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha dalam Memilih Pembiayaan di Bank Syariah,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*, Vol. 19, No 1, (2016): 45-52.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik NurCholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2002).
- Zanki, Haris Azmi, *Penanaman Religious Culture di lingkungan madrasah*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame 1 Bandar Lampung Kode Pos 35131
 Telp. (0721) 780887, email: humas@radenintan.ac.id
 website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-15.668 / Un.16/DT/PP.009.7/10/2022 Bandar Lampung, 18 Oktober 2022
 Lampiran : 1 (Satu)
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Majelis Dzikir Miftahul Falah
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i,

Nama	Firosy Desramauli
NPM	1911010322
Semester	VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di **Majelis Dzikir Miftahul Falah**. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag. M. Ag.
 NIP. 197305032001121001



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 2 Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURURAN <small>Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung. ☎ (0721) 703260</small></p>
<p>Nomor : 4430 Sifat : Penting Lampiran : -</p>	<p>Un. 16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, 25 September 2023</p>
<p>Kepada Yth, Pimpinan TPQ Miftahul Falah 06 di Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb.</i></p> <p>Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :</p> <p>Nama : Firosy Desramaulli NPM : 1911010322 Semester/TA : 9 (Sembilan) Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : <i>Peran Ustad Dalam Membentuk Religiusitas Santri Diniyah di TPQ Miftahul Falah 06 Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.</i></p> <p>Akan mengadakan penelitian di Miftahul Falah 06, Gunung Sulah, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 25 September 2023 Sampai Dengan Selesai. Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wf.Wb.</i></p> <p style="text-align: right;">Dekan,</p> <div style="text-align: right;">  Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd. <small>NIP. 19640528 198803 2 002</small> </div>	
<p><u>Tembusan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Dekan Bidang Akademik; 2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Agama Islam 3. Kasubag Akademik; 4. Mahasiswa yang bersangkutan 	

Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian



**TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ)
MIFTAHUL FALAH
GUNUNG SULAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

R. Puhri Huton, Gn. Sulah, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung

Nomor : /TPQ-MF/10/2023
 Lampiran :
 Hal : Keterangan Disetujui Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Intan Lampung**
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum W. R. Wb

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abdul Mukhtar Rofa'i
 Jabatan : Pimpinan TPQ

Menerangkan bahwa

Nama : Firozy Desramauli
 NPM : 1911010322
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)


Disetujui untuk melaksanakan penelitian di TPQ Miftahul Falah Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dengan judul skripsi

PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Waassalamu 'alaikum W. R. Wb.

Bandar Lampung, 15 September 2023
 Pimpinan


 Abdul Mukhtar Rofa'i

Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi

Pembentukan Sikap Religiositas Santri

1. Peran uztaz dalam membentuk dan menanamkan akhlak santri
2. Peran ustadz untuk menghasilkan santri yang dapat menguasai, memahami, dan bisa mengimplementasi ilmu pengetahaun agama yang disampaikan ustadz
3. Peran ustadz dalam sebagai pengajar dan pembimbing dalam membentuk sikap santri yang religiositas
4. Lingkungan dan pergaulan santri



Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara

Ustadz

1. Seberapa penting sikap religiositas harus dimiliki santri?
2. Bagaimana cara ustadz menanamkan nilai keagamaan terhadap santri?
3. Bagaimana sikap religiositas yang dimiliki santri saat ini?
4. Bagaimana cara ustadz memperdalam keyakinan para santri?
5. Dengan cara apa yang baik untuk membentuk ketaatan dalam beribadah?
6. Interaksi seperti apa yang ustadz berikan untuk menanamkan akhlak ?
7. Menurut ustadz, amenumbuhkan kekhusukan atau pengahayan dalam beribadah dalam diri santri?
8. Apa harapan ustadz dari pendidikan yang diberikan santri?
9. Bagaimana cara ustadz untuk membentuk sikap religiositas santri?
10. Bimbingan dan pengamatan seperti apa ustadz berikan terhadap para santri?
11. Bagaimana ustadz membentuk serta membangkitkan keterampilan para santri yang nantinya dapat digunakan dilingkungan masyarakat?
12. Apa saja tantangan ustadz dalam menumbuhkan sikap religiositas santri?
13. Bagaimana pengaruh pendidikan agama yang ustadz berikan terhadap sikap santri?

Santri

1. Pendidikan agama seperti apa yang ditanamkan oleh ustadz?
2. Seperti apa ilmu keimanan yang diberikan oleh ustadz?
3. Apakah ustadz sering memberikan contoh sikap religiositas?
4. Apakah ada pelajaran yang anda ambil melalui akhlak yang dilakukan oleh ustadz?

5. Bagaimana pengaruh pendidikan yang diberikan ustadz dalam kehidupan anda?
6. Darai pendidikan religi yang diberikan, pendidikan seperti apa yang melekat dan masih di amalkan hingga saat ini?
7. Apakah ada perubahan sikap riligiusitas dari sebelum masuk TPQ hingga saat ini?
8. Dari ilmu yang sudah di pelajari, evaluasi seperti apa yang anda terima baik tentang teori atau peraktik?
9. Apakah anda pernah melakukan kenakalan? Kenakalan seperti apa yang anda lakukan?
10. Apakah rendahnya religiositas mempengaruhi seseorang dalam melakukan kenakalan?
11. Apakah lingkungan mempengaruhi sesorang untuk melakukan kenakalan?
12. Apakah lingkungan berpengaruh dalam pementukan atau berkurangnya sikap religiositas?



Lampiran 6 Dokumentasi



Kegiatan Belajar Kitab Kuning Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Muhammad Al-Amin



Wawancara dengan Gilang Ramadhan



Wawancara dengan M. Aldi Pratama



Wawancara dengan Naila Nikmatul Muna



Wawancara dengan Sisilia Silatur Rahmawati







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Lertkol H. Endro Suratmih, Sokarame I, Bandar Lampung 35134
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 700422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2870/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK RELIGIOSITAS SANTRI DINIYAH DI TPQ
MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
FIROSY DESRAMAULI	1911010322	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **15%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN USTAZ DALAM
MEMBENTUK RELIGIOSITAS
SANTRI DINIYAH DI TPQ
MIFTAHUL FALAH GUNUNG
SULAH KOTA BANDAR
LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 17-Nov-2023 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2231017197

File name: TURNITIN-_FIROSY_DESRAMAULI.docx (121.35K)

Word count: 5504

Character count: 35776

PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK RELIGIOSITAS SANTRI
DINIYAH DI TPQ MIFTAHUL FALAH GUNUNG SULAH KOTA
BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

15%	12%	6%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%

repository.uinsu.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.stidsirnarasa.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
15	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
16	islamica.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.rumahkeluarga.com Internet Source	<1 %
18	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
19	dockun.com Internet Source	<1 %
20	docplayer.info Internet Source	<1 %

21	ejournal.uinsaid.ac.id Internet Source	<1 %
22	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
29	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	repository.syekhnrjati.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.pa-blambanganumpu.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches + 5 words

Exclude bibliography On

